

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI THINK
TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS
IX DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP AL-MUSTAQIM MALANG**

SKRIPSI

oleh:

RACHMAT FAIZAL

NIM 10110212



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
MALANG
JANUARI 2015**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI THINK
TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS
IX DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP AL-MUSTAQIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Starata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

diajukan oleh:

RACHMAT FAIZAL

NIM 10110212



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
MALANG
JANUARI 2014**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI THINK TALK
WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS IX DI
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP AL-MUSTAQIM MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Rachmad Faizal (10110212)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Januari 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

: _____

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

NIP. 194407121964101001

: _____

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

NIP. 194407121964101001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.

NIP.

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur. Ali. M. Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMETASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STARTEGI THINK
TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS
IX DI MADARASAH TSANAWIYAH SATU ATAP AL-MUSTAQIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rachmat Faisal
10110212

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Januari 2015
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.
NIP. 194407121964101001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr.Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Rasa sukur atas nikmat, rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Saya persembahkan karya ini Khususon **ALM. Bapakku Zainal Arifin** kepada keluargaku tercinta **ayahanda Mahfudin dan ibu Mu'asah**, yangmana dengan cinta, kasih sayang dan tulusnya tanpa henti telah memberikan bimbingannya dari kecil hingga saat ini, serta dukungan dan doa dalam setiap langkahku untuk menggapai cita-citaku, serta Kakak-kakaku (**Mbak Nur Fadlilah Rosita dan suaminya Mas Affandi, Mas Agus Irawan syah dan istrinya Mbak Dina**) dan tak lupa ponakanku tersayang (**Ach. Firman.M dan Ach. Ilham.M, Farah.Z.R dan Sarah.Z.N**) yang selalu menjadi motivatorku serta seluruh keluarga besarku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Dosen Pembimbingku, Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segenap Guruku dari TK hingga perguruan tinggi **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang** wabil khusus para masyayikh, asatidz **Pondek Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas jombang** yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti, untuk bekal di dunia dan di akhirat.

Dan juga untuk gus Nu'man Athoillah, Ust. Fathoni Hasby Asshidiqi, yang selalu menemaniku riwa-riwi karena berjuang bareng untuk satu tujuan, keluh kesah, canda, tawa kalian akan kuingat selalu, serta untuk seorang yang ada dalam ruang hatiku, kasihku sayang **Nur Azizah binti Zainul Abidin** yangmana telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku selama perjalanan hidup di Malang. Semoga langgeng tetap terjalin untuk selama-lamanya. ^ _ ^

Seluruh Sedulur/i ku di HIMMABA, khususnya sedulur **Mahrus Atif** terimakasih banyak atas fasilitasnya demi kelancaran penyusunan karya ini, semoga Allah memberikan balasan yg setimpal Amien. **Safar ahmad fahri (ibnu kayyis), Njiqoh nadhifah (bintu Rohani), Yazid mustaqim (ibnu), Bu Nisnis nurdiana, Zaim afwan (ibnu Bakir), Varich ndut, Izzah Mahren, Fadheli (ibnu Masduki), Abd. Memed Cholil (ibnu Misbah), Aris Kur. (Ibnu Markayat), Nafis... dan dulur-dulur adek pengurus komisiariat UIN maliki yang tdk bisa disebutkan satu persatu... ^ _ ^** yang selalu menghiasi hari-hariku dengan canda tawa, sedih, suka cita, riang, gembira dan memberiku petualangan tiada henti, semoga perseduluran kita untuk selama-lamanya, serta banyak pelajaran dari kalian yang tak kan terlupakan dari memori indahku saat-saat bersama.

Dan juga kepada Sahabat/i rayon kawah Condrodimuko atas banyaknya pengetahuan dan pelajaran yg kudapat saat bersama, khususnya tuk sahabat-I angkatan dua ribu sepuluh.

Tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Ya Allah...

Terimakasih telah menempatkanku di tengah-tengah orang yang menyayangiku dan berarti dalam hidupku. Kepada kalian semua ku persembahkan Karya ini”

MOTTO

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

”Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.”

(QS. Ar-Rad ayat 19)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim: Terjemah Per Kata*, (Bandung: Sygma, 2007)

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rachmat Faisal
Lamp : 6 (Enam) Ekslembar

Malang, 10 Desember 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rachmat Faisal

Nim : 10110212

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2014

Rachmat Faisal



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Strategi *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktunya dalam membimbing penyelesaian pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Imron Rossidy, M. Th., M.Ed selaku dosen wali dari semester awal hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.

8. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. M. Arif Nasruddin S. Pd selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
10. Segenap sedulur-seduluri HIMMABA UIN Maliki Malang yang telah menjalin kekeluargaannya di Malang terima kasih atas motivasi, do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali *"Jazaakumullah Ahsanal Jazaa"*. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.*

Malang, 7 Desember 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 deskripsi data hasil dari Penelitian Terdahulu	06
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	34
Tabel 4.1 Data tenaga pendidik MTs. SA	66
Tabel 4.2 Data inventaris madrasah MTs. SA.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Alur kerja PTK (Penelitian Tindakan Kelas) 53

Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas 60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Tenaga Pendidik
- Lampiran 2 Visi, Misi dan Struktur Organisasi Madrasah
- Lampiran 3 Sarana dan Prasarana MTs. Satu Atap Al-mustaqim Malang
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Prosedur Pelaksanaan penelitian
- Lampiran 6 Modul Pembelajaran
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8 Kumpulan soal
- Lampiran 9 Data nama siswa (absensi) kelas IX
- Lampiran 10 Kolom Penilaian kemampuan berfikir kritis
- Lampiran 11 Kolom Penilaian Prestasi Belajar
- Lampiran 12 Diagram Peningkatan kemampuan berfikir kritis dan Prestasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Penelitian	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Definisi Operasional	15
G. Penelitian Terdahulu	16
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26

A. Model Pembelajaran Kooperatif	26
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	26
2. Kelebihan Pembelajaran Model Kooperatif	27
3. Perspektif Pembelajaran Kooperatif	28
B. Kooperatif Strategi TTW (Think Talk Write)	29
1. Pengertian Kooperatif Strategi TTW	29
2. Prosedur Pembelajaran Kooperatif Strategi TTW	30
C. Berfikir Kritis	35
1. Pengertian Berfikir Kritis	35
2. Cara meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis	37
3. Karakter Berfikir Kritis	38
4. Peran Kooperatif dan strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan berfikir Kritis dan Hasil Belajar	40
D. Hasil Belajar	45
1. Pengertian Hasil Belajar	45
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar	48
E. Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh	52
1. Pengertian Fiqh	52
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh	53
3. Tujuan dan Fungsi pembelajaran fiqh	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Lokasi Penelitian	62
D. Sumber Data dan Jenis Data	63

E. Teknik Pengumpulan Data	65
1. Metode Observasi	65
2. Metode Tes	66
3. Metode Wawancara	66
4. Metode Dokumentasi	66
F. Analisis Data	67
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	68
H. Tahap-tahap Penelitian	69
1. Rencana Perencanaan	69
2. Pelaksanaan Tindakan	70
3. Observasi	70
4. Refleksi	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	71
A. Latar Belakang Objek Penelitian	71
1. Profil Sekolah	71
2. program Pembelajaran	74
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	78
C. Pre Test	79
1. Rencana Tindakan Pre Test	79
2. Pelaksanaan Pre Test	80
3. Observasi dan Hasil Pre Test	81
4. Refleksi Pre Test	83
D. Siklus I	85
1. Rencana Tindakan Siklus I	85
2. Pelaksanaan Siklus I	88

3. Observasi dan Hasil Siklus I	94
4. Refleksi Siklus I.....	95
E. Siklus II	98
1. Rencana Tindakan Siklus II	98
2. Pelaksanaan Siklus II	100
3. Observasi dan Hasil Siklus II	105
4. Refleksi Siklus	107
BAB V PEMBAHASAN.....	110
A. Proses Perencanaan	110
B. Proses Pelaksanaan	116
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

Faizal, Rachmad. 2014. Implementing Cooperative Learning Strategy “Think Talk Write” (TTW) in Fiqh To Improve The Critical Thinking And Learning Outcome of The Ninth Graders of Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Education. Islamic State University of Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

There were some problems found during the process of teaching and learning Fiqh in the classroom of ninth graders of Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang. Most of the teachers used lecturing, a conventional teaching method, which is dominated by teacher’s activity. As result, students tend to be passive while listening to the lecturing, and had less courage either to share their opinions or respond to their classmates’ response. On top of that, they were afraid to ask questions related to part of lesson they did not understand. Consequently, the students’ ability to give logic reasons were considered low which was shown by their low ability in giving relevant description to problems.

The students’ low ability in critical thinking resulted in their low achievement as they presented incorrect description. To solve this problem, teacher needs to use a new cooperative learning strategy during the teaching and learning process. Think Talk Write (TTW) was chosen in this research since this strategy is designed to improve students’ ability in critical thinking and learning achievement.

This research aimed to: (1) know how TTW implemented in Fiqh to improve the critical thinking and learning achievement of the ninth graders of MTs. Satu Atap Al-Mustaqim. (2) measure the students’ improvement after the implementation of TTW. To achieve these goals, collaborative Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles. The key instrument is the researcher. Observation, interview, and written test were used to collect data. Data was analysed by reducing irrelevant data, describing data, and making conclusion.

The results of this research show that; (1) TTW was used as a strategy to improve the students’ critical thinking and learning achievement by involving the students in group in open-ended discussion and problem solving. (2) TTW improved te students’ critical thinking and learning achievement. Their critical thinking improved by 50.4%, while their learning achievement improved by 89.3%.

Keywords: cooperative learning strategy ‘Think Talk Write’ (TTW), critical thinking, learing achievement.

مستخلص البحث

فيصل، رحمة، 2014 " تنفيذ نموذج التعلم التعاوني باستراتيجية الفكر والتناقش والكتابة (Think Talk Write) لتحسين مهارات التفكير النقدي والنتائج التعلم للمواد الفقه في الصف التاسع في مدرسة الثانوية المستقيم مالانق . مالانق، البحث الجامعي. كلية التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الاستاد دكتور محمد جونيدي غاني

الكلمات الرئيسية : نموذج التعلم التعاوني باستراتيجية الفكر والتناقش والكتابة (Think Talk Write) ، مهارات التفكير النقدي والنتائج التعلم

عملية التعلم في المواد الفقه التي تعمل في المدارس، قد تظهر بعض المشاكل. أكثر من نموذج التعلم يستخدم نموذج التعلم التقليدي باستخدام أسلوب المحاضرة فقط. الأثر من هذا التعلم يعني أكثر الطلاب مجرد الاستماع فقط، وأقل يعطى على إبداء الرأي في وقت إعطاء سؤال على المعلم، والإجابة أو الرد على الإجابة أصدقاء، و يخاف أن نسأل عند لا يفهم على مادة التعلم، حتى قدرة الطلاب على تقديم بيان من الأسباب يعتبر بأقل. وهذا يدل على عدم وجود قدرة الطلاب على تشكيل وصف ذات الصلة من المشكلة. وهذا يؤثر على عدم وجود مهارات التفكير النقدي للطلاب الذي يسبب على إنجازات الطلاب. و من هذه المشاكل تحتاج منهج التعلم في الفصول الدراسية الجديدة. وهو باستراتيجية الفكر والتناقش والكتابة (Think Talk Write) لتحسين مهارات التفكير النقدي والنتائج التعلم.

وبهذه المشاكل يهدف هذه الدراسة كانت إلى (1) : يعرف كيفية التحدث تنفيذ نموذج التعلم التعاوني باستراتيجية الفكر والتناقش والكتابة (Think Talk Write) لتحسين مهارات التفكير النقدي والنتائج التعلم للمواد الفقه في الصف التاسع في مدرسة الثانوية المستقيم مالانق. (2) يعرف تحديد الزيادة في مهارات التفكير النقدي والنتائج التعلم للمواد الفقه في الصف التاسع في مدرسة الثانوية المستقيم مالانق بعد تنفيذ تعاونية هذه استراتيجية.

لتحقيق هذه الأهداف، يستخدم الأبحاث العمل في الفصول الدراسية من نوع تعاوني و تشاركي التي يقوم مرتين في دورة البحث. أداة رئيسية هي الباحث، وكانت أساليب جمع البيانات التي تستخدم هي الملاحظة والمقابلات والاختبارات الكتابية . وقد تم تحليل البيانات بطريق الحد من بيانات التي لم يناسب بالموضوع، وتقدم البيانات واستخلاص النتائج.

والنتائج من هذا البحث يعني (1) تنفيذ نموذج التعلم التعاوني باستراتيجية الفكر والتناقش والكتابة (Think Talk Write) لتحسين مهارات التفكير النقدي والنتائج التعلم التي تقوم بنشاط الطلاب في مناقشات في حال المشاكل مع الفريق (2) زيادة قدرة التفكير باستراتيجية الفكر والتناقش والكتابة (Think Talk Write) لتحسين مهارات التفكير النقدي والنتائج التعلم على المواضيع الفقه تقدما كبيرا. القدرة على التفكير من الطلاب يزيد بنسبة 50.4%. أما بالنسبة للتحصيل الطلاب زادت أيضا بنسبة 89.3%.

ABSTRAK

Faizal, Rachmad. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Strategi *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

Pembelajaran Fiqh dalam kelas yang berlangsung di Madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan adanya beberapa permasalahan. Kebanyakan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah saja. Pembelajaran yang masih didominasi oleh aktifitas guru. Dampak dari pembelajaran ini siswa cenderung diam hanya mendengarkan, kurang berani memberikan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan, atau menanggapi jawaban teman lainnya, bahkan takut bertanya walaupun sebenarnya belum paham tentang apa yang dipelajari, Sehingga kemampuan siswa dalam memberikan alasan rasional suatu pernyataan dianggap kurang. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam membentuk uraian yang relevan terhadap masalah. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam penyajian yang keliru yang menyebabkan prestasi siswa menjadi rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut perlu diterapkannya suatu cara alternatif dalam pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya yakni dengan mengganti model pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Strategi *Think Talk Write* (TTW), yang didesain untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs. Satu Atap Al-Mustaqim. (2) Mengetahui peningkatan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IX di MTs. Satu Atap Al-Mustaqim Malang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) pada mata pelajaran Fiqh.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif-partisipatori yang dilaksanakan sebanyak dua kali siklus penelitian. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes tulis. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa yakni dengan merangkainya menjadi sebuah model pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa dengan diskusi pemecahan masalah yang *open-ended* dengan tim. (2) Peningkatan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IX di MTs. Satu Atap Al-Mustaqim setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif strategi TTW pada mata pelajaran Fiqh mengalami banyak kemajuan. Kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan sebesar 50,4%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 89,3%.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tstrategi *think talk write* (TTW), kemampuan berfikir kritis, hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab III Pasal 4 dikemukakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Hal ini berarti pendidikan merupakan proses pembudayaan yang dilakukan secara kontinu. Dapat diartikan juga bahwa pendidikan harus bermakna sepanjang hayat.

Dalam prosesnya, pendidikan tidak akan terlepas terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan adanya pengalaman belajar yang optimal.² Belajar dalam epistemologinya merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri dan peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari guru. Dari segi peserta didik, belajar dialami

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2010. (Bandung: Penerbit Citra Umbara), hlm. 27

² Pusat perbukuan DEPDIKNAS, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rienika Cipta), hlm. 41.

sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.³ Di sinilah peran guru untuk selalu berupaya memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sementara itu, kondisi pendidikan kita lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah misalnya. Hal tersebut dirancang dan tiap kali dijalankan oleh guru. Aktivitas eksperimental tiap kali dijalankan oleh guru, sementara siswa hanya melihat. Sehingga kurang mampu merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.⁴ Bahkan dalam pembelajaran misalnya, guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai persoalan klasik dan ironi, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pada gilirannya pernyataan ini mengindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama ini dapat dinilai begitu lemah dan rendah kualitas pembelajarannya. Suasana semacam itu menurut Sukardi akan menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan memasyarakat.⁵

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), hlm. 18

⁴ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hlm.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 13

Dalam pembelajaran Strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Karena Strategi menjadi salah satu sarana dan salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan, yaitu dengan materi pembelajaran yang tersusun rapi.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model yang menunjukkan keaktifan siswa sebagai pendekatan pembelajaran. Siswa membentuk kelompok kerja kecil yang bertujuan saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif salah satunya dapat dilakukan dengan strategi *Think Talk Write*.⁶

Goethals (2004), mengungkapkan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang berpotensi memberdayakan keterampilan berpikir adalah model kooperatif tipe GI dan TTW. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi sosial sesama siswa, berkomunikasi mengemukakan pendapat, menghargai pendapat, saling memberikan pendapat (*sharing ideas*) dalam memecahkan masalah. Selanjutnya pembelajaran kooperatif tipe GI dan TTW merupakan pembelajaran efektif yang dapat memunculkan strategi kognitif pendukung terjadinya keterampilan berpikir. Hubungan antara strategi GI dan TTW dengan keterampilan berpikir yaitu munculnya strategi-strategi kognitif siswa ketika belajar atau mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Guru yang efektif akan menggunakan strategi yang berbeda ketika mempersiapkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan strategi dan cara siswa belajar untuk menggunakan strategi merupakan suatu cara untuk memastikan bahwa isi dan keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan dapat diakses oleh semua siswa.⁷

⁶ Aydin, F. 2010. *Geography Teaching and Metacognition*. (online) (<http://www.academicjournals.org/ERR>) diakses tanggal 3 Mei 2014.

⁷ Listiana. Lina, jurnal “Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dan TTW (Think, Talk, Write)”. Seminar

Model Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok terstruktur. Think Talk Write merupakan salah satu dari Strategi pembelajaran kooperatif yang membangun secara tepat untuk berfikir dan merefleksikan dan untuk mengkoordinasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Perancangan model kooperatif strategi Think Talk Write dari Yamin dengan mengombinasikan gambar dan berpikir kritis, siswa dituntut keterlibatan langsung berpikir kritis dalam mengorganisasikan isi karangan secara sistematis urutan gagasannya.⁸

Menurut DePorter (1992) bahwa *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.⁹

Sedangkan menurut Adriani (2008), Think Talk Write merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Pembelajaran TTW dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar-mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui aktivitas tersebut siswa dapat

Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS, (online)

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article>, diakses pada 6 juni 2014.

⁸ Martinis Yamin dan Bansu. I. Antasari. (2008). "*Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*". Gaung Persada Press: Jakarta.

⁹ DePorter Bobbi. 2010. Quantum Teaching. Bandung : Penerbit Kaifa

mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan berbahasa secara tepat, terutama saat menyampaikan ide-ide pemikirannya.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas maka jelas bahwa model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW sangat penting diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, meningkatkan berpikir kritis dan berpikir kreatif baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Silver dan Smith, peranan dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan teknik TTW adalah (1). Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa untuk berpikir, (2). Mendengarkan secara hati-hati ide siswa, (3). Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, (4). Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi, (5). Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan, (6). Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.¹¹

Pada pembelajaran dengan strategi Think Talk Write ini, guru mengarahkan siswa untuk mencari atau menyelidiki dan membuktikan sendiri kebenaran suatu konsep yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam pelaksanaannya, siswa dilatih untuk bernalar, bekerjasama,

¹⁰ Listiana, Lina, jurnal “Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dan TTW (Think, Talk, Write)”. Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS, (online) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article>. diakses pada 6 juni 2014.

¹¹ Slavin, R.E . 2005. Cooperative Learning: Teory, Research and Practice. London: Allyn & Bacon.

mengkomunikasikan, dan merumuskan kesimpulan sendiri dari hasil diskusi atau penyelidikannya.

Pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan tugas atau masalah melalui dialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya (*sharing*) melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya sesuai dengan pemahaman siswa. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 4-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan.¹²

Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar-mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir kritis. Melalui aktivitas tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama saat menanggapi permasalahan hukum Islam dan menyampaikan kaidah-kaidah dan hukum-hukum dalam matapelajaran fiqh. Melalui aktivitas berbicara (*talk*) siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman dalam kelas, selain itu dalam aktivitas menulis (*write*) siswa dapat

¹² Ansari, B I. 2003. *Menumbuh Kembangkan Kemampuan Pemahaman Komunikasi Matematik Siswa SMU melalui Strategi TTW*. Disertasi. Bandung: UPI (online) Tersedia: <http://www.ccnycunyu.edu/cil/handbook/hartman> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).

mengungkapkan pemahaman mengenai materi pelajaran. Tahap *write* merupakan tahap yang penting dalam pembelajaran karena dengan menulis siswa dapat menyimpan pengetahuan mereka dalam sebuah tulisan, yang nantinya dapat mereka baca ulang dikemudian hari.

Strategi *Think Talk Write* ini pernah dibuktikan bahwa memang bisa meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan pengaplikasian penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat, pada tanggal 2 juni 2012 berjudul “Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif matematik siswa SMA melalui pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW)”. Setelah dilaksanakan pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif matematik siswa SMA.¹³ Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1
Deskripsi data hasil penelitian

Pend Pemb	TKAS	Skor				Rerata		Simp. Baku	
		Kritis		Kreatif		Kritis	Kreatif	Kritis	Kreatif
		Min.	Maks.	Min.	Maks.				
TTW	TINGGI	0,50	0,72	0,63	0,83	0,65	0,75	0,06	0,07
	SEDANG	0,48	0,71	0,53	0,82	0,60	0,71	0,08	0,10
	KURANG	0,46	0,68	0,59	0,76	0,57	0,68	0,08	0,07
	TOTAL	0,46	0,72	0,53	0,83	0,61	0,72	0,08	0,08
KONV	TINGGI	0,37	0,74	0,38	0,61	0,55	0,51	0,10	0,08
	SEDANG	0,23	0,63	0,25	0,53	0,47	0,39	0,11	0,09
	KURANG	0,48	0,63	0,31	0,59	0,54	0,47	0,05	0,10
	TOTAL	0,23	0,74	0,25	0,61	0,51	0,44	0,10	0,10

Catatan: Skor Maksimum Ideal 1,00

¹³ Wahyu, Hidayat and Anik, Yuliani (2011) *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pembelajaran Kooperatif Think Talk-Write (TTW)*. Matematika dan Pedidikan Karakter dalam Pembelajaran. ISSN 978-979-16353-6-3 <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7410> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dikemukakan deskripsi peningkatan kemampuan berpikir kritis matematik siswa sebagai berikut:

1. Perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa secara keseluruhan berdasarkan jenis pendekatan pembelajaran (TTW dan KONV) untuk berpikir kritis matematik rerata $0,61 > 0,51$; standar deviasi $0,08 < 0,10$; dan untuk berpikir kreatif matematik rerata $0,72 > 0,44$; standar deviasi $0,08 < 0,10$; yang dapat dideskripsikan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan kooperatif TTW lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional.
2. Perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa yang berasal dari TKAS tinggi berdasarkan jenis pendekatan pembelajaran (TTW dan KONV) untuk berpikir kritis matematik rerata $0,65 > 0,55$; standar deviasi $0,06 < 0,10$; dan untuk berpikir kreatif matematik rerata $0,75 > 0,51$; standar deviasi $0,07 < 0,08$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa pada TKAS tinggi yang pembelajarannya menggunakan kooperatif TTW lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional.
3. Perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa yang berasal dari TKAS sedang berdasarkan jenis pendekatan pembelajaran (TTW dan KONV) untuk berpikir kritis matematik rerata $0,60 > 0,47$; standar deviasi $0,08 < 0,11$; dan untuk berpikir kreatif matematik rerata $0,71 > 0,39$; standar deviasi $0,10 > 0,09$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa pada TKAS sedang yang pembelajarannya menggunakan kooperatif TTW lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional.
4. Perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa yang berasal dari TKAS kurang berdasarkan jenis pendekatan pembelajaran (TTW dan KONV) untuk berpikir kritis matematik rerata $0,57 > 0,54$; standar deviasi $0,08 > 0,05$; dan untuk berpikir kreatif matematik rerata $0,68 > 0,47$; standar deviasi $0,07 < 0,10$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa pada TKAS kurang yang pembelajarannya menggunakan kooperatif TTW lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional.¹⁴

¹⁴ Wahyu, Hidayat and Anik, Yuliani (2011) *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pembelajaran Kooperatif Think Talk-Write*

Salah satu strategi yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan strategi *Think Talk Write* (TTW). Strategi ini diyakini dapat meningkatkan representasi siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran siswa mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman dengan penalarannya, kemudian mendemonstrasikan dan mengkomunikasikan penalaran tersebut kepada orang lain.¹⁵

Facione menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang berpengaruh bagi kehidupan seseorang kelak. Hal itu disebabkan berpikir kritis akan membuat seseorang menjadi pengambil keputusan yang baik.¹⁶ Lebih lanjut, Huitt dalam Irani menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan alat yang paling penting untuk meraih kesuksesan di abad ke-21.¹⁷ Namun, pada kenyataannya kemampuan berpikir siswa SMA/MA, terutama berpikir kritis, masih rendah. Padahal, kemampuan berpikir telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942.¹⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa yang dititikberatkan dalam

(TTW). Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. ISSN 978-979-16353-6-3
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7410> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).

¹⁵ Yazid, A. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model kooperatif dengan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) Pada materi volume bangun ruang sisi datar. *Jurnal of Primary Educational JPE 1 (1)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>. diakses 27 april 2014

¹⁶ Facione, P. 2011. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. (Online), (<http://www.insightassessment.com>), diakses tanggal 12 Januari 2014

¹⁷ Irani, Rudd, Gallo, Ricke, Friedel, Roades. 2007. *Critical Thinking Instrumentation Manual*. (Online), (<http://aec.ifas.ufl.edu/abrams/step/ctmanual.pdf>), diakses tanggal 20 Desember 2013.

¹⁸ Achmad, A. 2007. *Memahami Berpikir Kritis*. (Online), (<http://re-searchengines.com>), diakses tanggal 15 Desember 2013

pendidikan bukan hanya ilmu murni dari bidang yang ditekuninya melainkan juga peningkatan kemampuan berpikir.

Lebih lanjut, Rofiuddin menyatakan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan bahwa kemampuan berpikir siswa akan berkembang dengan sendirinya setelah mereka mengikuti pelajaran. Padahal, hasil penelitian Marzano dalam Rofiuddin, menunjukkan salah satu sebab rendahnya kualitas berpikir siswa saat ini adalah kuatnya pandangan (yang salah) bahwa kemampuan berpikir secara otomatis akan berkembang setelah siswa menguasai semua materi pelajaran, dan pendidikan berpikir kritis baru dapat dilaksanakan pada pendidikan tingkat lanjut¹⁹.

Berdasarkan paparan tersebut, pendidikan berpikir kritis merupakan pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian dan akhirnya dikembangkan. Penelitian terdahulu terkait pendidikan berpikir kritis pernah dilakukan Rofiuddin tahun 1997 dengan judul “*Model Pendidikan Berpikir Kritis-Kreatif untuk Siswa Sekolah Dasar*”. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis bisa dikembangkan dengan model pendekatan terpadu.²⁰

Penelitian terdahulu mengenai strategi *think talk write* (TTW) yang dilakukan oleh:

¹⁹ Rofi'uddin, A. 2000. *Model Pendidikan Berpikir Kritis*. Tim Pengembangan Jurnal Universitas Negeri Malang.

²⁰ Rofi'uddin. (1997). “*Model Pendidikan Berfikir Kritis dan Kreatif untuk siswa Sekolah Dasar*”. (Online) <http://www.infodiknas.com/model-pendidikan-berpikir-kritis-kreatif-untuk-siswa-sekolah-dasar-2.html>. diakses pada tanggal 11 Juli 2014.

Ocky Juwita Sari (2010) dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 3 Depok Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” dengan hasil setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write*, kemandirian belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 6,17 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 7,02. Sebanyak 27 siswa atau 75% dari jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Persentase skor rata-rata tiap indikator kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut: Penggunaan berbagai sumber belajar mengalami peningkatan sebesar 18,06% dari 61,11% menjadi 79,17%. Penggunaan strategi belajar mengalami peningkatan sebesar 21,53% dari 59,92% menjadi 81,45%. Kemampuan memotivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 24,73% dari 66,94% menjadi 91,67%. Melakukan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 25,35% dari 62,50% menjadi 87,85%. Melakukan monitoring mengalami peningkatan sebesar 22,22% dari 66,67% menjadi 88,89%. Melakukan evaluasi mengalami peningkatan sebesar 30,03% dari 59,38% menjadi 89,41%. Struktur LKS membantu belajar mandiri mengalami peningkatan 26,04% dari 55,21% menjadi 81,25%. Tugas dan latihan membantu belajar mandiri dan mengalami peningkatan 32,30% dari 63,19% menjadi 95,49%. Kesimpulannya bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan strategi *Think Talk Write*. Hal ini didukung dengan hasil wawancara, yaitu siswa menyukai pembelajaran matematika dengan strategi *Think Talk Write*.²¹

Selain disebabkan kemampuan berpikir kritis belum dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah terdapat beberapa alasan pendukung lain yang melatar belakangi penelitian ini. *Pertama*, strategi dalam pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis melalui pembelajaran *Figih* juga belum dikembangkan, disini penulis mencoba mengembangkan berpikir dengan

²¹ Ocky Juwita Sari, 2010. Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 3 Depok Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Tersedia Online : <http://eprints.uny.ac.id/2112/1/skripsi.docx>. diakses pada tanggal 11 Juli 2014.

menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) melalui pembelajaran matapelajaran Fiqh. *Kedua*, melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, yang mana peningkatan hasil belajar siswa dianggap penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan pengamatan observasi di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim, dan dari hasil wawancara terhadap guru matapelajaran Fiqh yang di lakukan peneliti pada tanggal 12 September 2014,²² menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Fiqh masih banyak didominasi oleh aktivitas guru. Hal ini dapat di alami siswa pada saat guru menjelaskan materi siswa cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kurang berani memberikan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan, atau menanggapi jawaban teman lainnya, bahkan takut bertanya walaupun sebenarnya belum paham tentang apa yang dipelajari, tidak merespons saat guru mungkin menyajikan pekerjaan yang keliru, siswa hanya mengerjakan atau mencatat apa yang diperintahkan oleh guru. Sehingga kemampuan siswa dalam memberikan alasan rasional terhadap suatu pernyataan dianggap kurang. Sebagian besar siswa juga tidak terbiasa membuat visualisasi untuk mendeskripsikan masalah Fiqh, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam membentuk uraian yang relevan terhadap masalah.

²² Hasil wawancara dengan ibu Sun'an Maftiatu Zaro'ah. S. Pdi, Guru Agama di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim. (pada hari jum'at 12 september 2014 pukul 09.40 wib).

Tentu saja hal ini berpengaruh pada kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam penyajian yang keliru, pertanyaan guru atau pemecahan masalah. Mereka hanya menunggu jawaban teman yang dianggapnya lebih pintar atau menunggu jawaban dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa ketanggapan berpikir dan penyelesaian masalah Fiqh siswa masih kurang. Selain itu, berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh yang selama ini berlangsung masih rendah tingkat keberhasilannya, terbukti dengan nilai rata-rata dari observasi hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu 55,7. Nilai rata-rata yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa.²³

Berdasarkan uraian diatas, maka perlunya diadakan suatu penelitian yang mana untuk dijadikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Strategi Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada ketentuan jual beli dalam mata pelajaran Fiqh Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim”*.

B. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IX Madrasah

²³Ibid.

Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim dalam pembelajaran Fiqh pada ketentuan jual Beli menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada ketentuan jual beli dalam mata pelajaran Fiqh kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim.
2. Bagaimana peningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa sesudah implementasi pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) pada ketentuan jual beli mata pelajaran Fiqh kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada ketentuan jual beli mata pelajaran Fiqh kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa sesudah implementasi pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) pada ketentuan jual beli mata pelajaran Fiqh kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis

Memberikan wawasan pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah dan merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai calon guru yang professional.

2. Bagi Guru PAI khususnya untuk guru mata pelajaran Fiqh

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan guru PAI sebagai upaya memperkaya model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas dan kualitas pengajaran dibidang agama khususnya Fiqh.

3. Bagi siswa

Untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan dapat menjadikan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar khususnya pada matapelajaran Fiqh.

4. Bagi lembaga pendidikan

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif strategi *Think talk write* (TTW) dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh sehingga hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan

yang baik guna menentukan model dan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (1985), *Cooperative learning* adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.²⁴

2. Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Tytler (dalam Ansari 2003: 50). Belajar yang melibatkan anak secara aktif membangun pengetahuannya melalui berbagai jalur, seperti membaca, berpikir, mendengar, berdiskusi, mengamati dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya.²⁵

3. Berpikir kritis

Kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang di aplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan baik.²⁶

²⁴ Isjoni, *Cooperatif Learning*, (bandung: Alfabet, 2009), hlm. 11.

²⁵ ansari 2003 :50. Model Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan *Tink Talk Write* (TTW). Online : http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur._pend._bahasa_daerah/195901191986011-usep_kuswari/model_pembelajaran_menulis_dengan_teknik_thik.pdf. Diakses pada tanggal 11 Juli 2014

²⁶ Rofi'uddin. (1997). "*Model Pendidikan Berfikir Kritis dan Kreatif untuk siswa Sekolah Dasar*". (Online) <http://www.infodiknas.com/model-pendidikan-berpikir-kritis-kreatif-untuk-siswa-sekolah-dasar-2.html>. diakses pada tanggal 11 Juli 2014.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan perkembangan tingkat mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁷

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Implementasi pembelajaran kooperatif strategi think talk write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada matapelajaran fiqh kelas XI Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim ini, belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi sudah ada beberapa penelitian terdahulu sebagai penguat dalam pelaksanaan penelitian ini, yang mana penelitian terdahulu tersebut ada beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun berikut penelitian terdahulu:

1. Salik Murfidin (2013), dengan judul “Implementasi Pendekatan Berbasis Masalah Dikolaborasikan dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika dan Keaktifan Siswa Kelas VII A MTs Ma’arif Tembarak”. Dengan hasil penelitian yang melalui penerapan pendekatan berbasis masalah dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran TTW mencapai nilai rata-rata tes komunikasi matematis 7,59 pada siklus I dan 7,95 pada siklus II. Nilai rata-rata tes awal komunikasi

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999). Hlm 27

matematis adalah 6,75. Dan hasil peningkatan keaktifan kelas VII A MTs Tembarak mencapai presentase 64,58% pada siklus I dan 86,11% pada siklus II, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis masalah dikolaborasikan dengan strategi TTW mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan keaktifan matematis siswa kelas VII A MTs Ma'arif Tembarak.

2. Istiqomah (2013) dengan judul penelitian “Keefektifan Strategi Think Talk Write Dengan Media Teka-Teki Silang Untuk Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN 2 Semarang”. Dengan hasil penelitian pembelajaran Biologi menggunakan strategi TTW dengan media teka-teki silang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Semarang, dengan kesimpulan : 1). Peningkatan keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebesar 50,3% dengan kriteria rendah, pada siklus II meningkat menjadi 71,6% dengan kriteria tinggi. 2). Peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata sebesar 69,58, kemudian pada siklus II menjadi 78,5. 3). Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 61,1% meningkat pada siklus II yaitu 86,1%.
3. Prasetya Adhi Nugroho (2010) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW)” Dengan Hasil Penelitian Aktivitas komunikasi matematika tertulis dan penyelesaian masalah

matematika dalam tahap *Think* sebesar 64,44% dengan kriteria baik pada siklus 1 dan 65,52% pada siklus 2 masih dengan kriteria baik. (b) Aktivitas komunikasi dan penyelesaian masalah matematika ketika mengikuti pembelajaran dalam tahapan *Talk* sebesar 68,06% dengan pada siklus 1 dan 69,05% pada siklus 2 keduanya pada kriteria baik. (c) Aktivitas komunikasi dan penyelesaian masalah matematika ketika mengikuti pembelajaran dalam tahapan *Write* sebesar 68,98% pada siklus 1 dan 70,13% pada siklus 2, keduanya pada kriteria baik. (d) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sebesar 66,53% pada siklus 1 dan 66,94% pada siklus 2, keduanya pada kriteria baik.

Tabel 1.2
Perbandingan dari penelitan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil

1.	Salik Murfidin (2013)	Implementasi Pendekatan Berbasis Masalah Dikolaborasikan dengan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika dan Keaktifan Siswa Kelas VII A MTs Ma'arif Tembarak	<ul style="list-style-type: none"> • Focus penelitian pada Komunikasi dan Keaktifan siswa. • Jenjang pendidikan yang berbeda yakni di MTs • Jenis Penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) • Lokasi penelitian di MTs Ma'arif Tembarak 	<p>nilai rata-rata tes komunikasi matematis 7,59 pada siklus I dan 7,95 pada siklus II.</p> <p>Nilai rata-rata tes awal komunikasi matematis adalah 6,75, dan peningkatan keaktifan kelas VII A MTs Tembarak mencapai presentase 64,58% pada siklus I dan 86,11% pada siklus II, pendekatan berbasis masalah dikolaborasikan dengan strategi TTW mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan keaktifan matematis</p>
----	-----------------------------	--	---	--

				siswa kelas VII A MTs Ma'arif Tembarak..
2.	Istiqomah (2013)	Keefektifan Strategi Think Talk Write Dengan Media Teka-Teki Silang Untuk Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Focus penelitian hanya pada Strategi Think Talk Write menggunakan bantuan media pembelajaran Teka-Teki 	Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN 2 Semarang setelah diterapkannya Strategi Think Talk Write Dengan Media Teka-Teki Silang meningkat sangat baik.

		<p>Biologi Siswa</p> <p>Kelas X MAN 2</p> <p>Semarang</p>	<p>Silang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah • Lokasi MAN 2 Semarang • Jenis penelitian yang digunakan Penelitian tindakan kelas 	<p>Peningkatan keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebesar 50,3% dengan kriteria rendah, pada siklus II meningkat menjadi 71,6% dengan kriteria tinggi.</p> <p>Peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata sebesar 69,58, kemudian pada siklus II menjadi 78,5. 3).</p> <p>Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 61,1% meningkat pada siklus II yaitu</p>
--	--	---	---	--

				86,1%.
3.	Prasetya Adhi Nugroho (2010)	Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW)	<ul style="list-style-type: none"> • Focus penelitian hanya pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW dan peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah siswa. • Mata pelajaran yang di teliti yakni mata pelajaran Matematika 	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Aktivitas komunikasi matematika tertulis dan penyelesaian masalah matematika dalam tahap <i>Think</i> sebesar 64,44% dengan kriteria baik pada siklus 1 dan 65,52% pada siklus 2 masih dengan kriteria baik. (b) Aktivitas komunikasi dan penyelesaian masalah matematika ketika mengikuti pembelajaran dalam tahapan <i>Talk</i> sebesar 68,06% dengan pada siklus 1 dan 69,05%</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian SMP. • Metode penelitian tindakan kelas (PTK). 	<p>pada siklus 2</p> <p>keduanya pada kriteria baik. (c) Aktivitas komunikasi dan penyelesaian masalah matematika ketika mengikuti pembelajaran dalam tahapan <i>Write</i> sebesar 68,98% pada siklus 1 dan 70,13% pada siklus 2, keduanya pada kriteria baik. (d) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) sebesar 66,53% pada siklus 1 dan 66,94% pada siklus 2, keduanya pada kriteria</p>
--	--	--	---	--

				baik.
--	--	--	--	-------

Dari hasil paparan penelitian terdahulu di atas maka penulis menfokuskan dan memposisikan skripsi ini pada peningkatan kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan strategi *Think talk Write* (TTW) melalui pembelajaran matapelajaran fiqh. Dan juga melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar/prestasi siswa pada matapelajaran fiqh, dimana sangat perlu dan dianggap penting sebuah peningkatan hasil belajar/prestasi siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis cantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

BAB I Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang: (A.) Model Pembelajaran Kooperatif, Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif, Kelebihan

Pembelajaran Model Kooperatif, Perspektif Pembelajaran Kooperatif, (B.) Strategi *think talk write* (TTW), Pengertian Kooperatif Strategi *think talk write* (TTW), Prosedur pembelajaran dengan strategi *Think, Talk, Write* (TTW), Alur pembelajaran dengan strategi TTW dalam bentuk visual, (C.) Berpikir Kritis, Pengertian Berpikir Kritis, cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, peran model pembelajaran kooperatif dan strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil baelajar (D) Hasil Belajar , Pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, (E.) Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh, Pengertian Fikih, Objek Pelajaran Fikih, Ruang Lingkup Fiqih, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisi tentang Desain dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti di Lapangan, Lokasi Penelitian, Sumber Data dan Jenis Data, instrument, penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi sebelum tindakan, pre test, dan hasil pre test. Siklus I sampai siklus II yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian: Dalam bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian tentang proses pembelajaran Fiqh setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif strategi *Think talk write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di Madrash Tsanawiyah Satu

Atap Al-Mustaqim Malang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, serta kendala dihadapi dan upaya dalam mengatasinya.

BAB VI Penutup: Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooprative Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooprative Learning*

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim serta *learning* yang artinya belajar.

Jadi *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan yang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai matapelajaran dan usia.¹

Menurut David Johnson (Anita Lie, 1999: 31-38) dalam Fattah Yasin, tidak semua model pembelajaran kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Dikatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) manakala dalam praktiknya memenuhi lima unsur pokok guna penyampaian hasil yang maksimal, yakni;

- a. Tanggung jawab perseorangan; pendidik dalam proses ini harus bisa menciptakan belajar secara kelompok dan berusaha menciptakan kondisi partisipasi peserta didik untuk saling berusaha dan berperan aktif dalam kelompoknya, dengan prinsip siapa yang melakukan apa dan mana hasilnya. Kemudian dipadukan sebagai hasil kerja bersama.

¹ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2009. Hlm 15-17

- b. Unsur saling ketergantungan positif; pendidik harus bisa menciptakan kondisi belajar berkelompok dengan prinsip berusaha dan bekerja bersama dan saling memerlukan anggota dalam kelompoknya. Peserta didik sebagai kelompok tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, meskipun masing-masing anggota kelompok memiliki yang harus diselesaikan.
- c. Tatap muka dan sinergi; pendidik berusaha menciptakan kondisi agar peserta didik dalam kelompok memiliki peran untuk menampilkan hasil kerjanya masing-masing di depan kelompoknya, dengan memperhatikan prinsip sinergi, yakni apaun hasil pekerjaan anggotanya yang perlu dihargai, dihormati dan diterima, meskipun terdapat perbedaan, kelemahan dan kekurangan. Namun tetap berusaha menyepakati yang terbaik untuk dirumuskan sebagai hasil kerja kelompok.
- d. Komunikasi antar anggota; pendidik berusaha agar peserta didik dalam kerja kelompok saling berkomunikasi aktif sebagai wujud interaksi edukatif antar anggota. Sesama anggota perlu menjamin komunikasi lisan yang baik, semua diupayakan untuk berpendapat, meskipun pendapatnya kurang mengena atau tidak diterima oleh anggota lain, tetapi prinsip saling menghormati, menghargai, dan mengakui perbedaan adalah sangat penting untuk diperhatikan.
- e. Evaluasi dan refleksi; pendidik harus berusaha member kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk merefleksikan hasil kerja kelompoknya sebagai bahan evaluasi seberapa besar tingkat ketercapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, dan sebagai bahan untuk mempersiapkan kerja kelompok berikutnya agar lebih efektif dan efisien, serta menyenangkan.²

2. Kelebihan Pembelajaran Model Kooperatif

Nilai positif dari pembelajaran kooperatif yakni siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya, dapat membangun komunitas pembelajaran (*learning community*) yang saling membantu sama lain.

² Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang 2008. Hlm 176

Model pembelajaran kooperatif dalam budaya Indonesia yaitu gotong-royong. Anggota masyarakat mempunyai kesamaan tujuan dan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.³ Dalam kelas kooperatif, siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam, mengembangkan skill-skill kolaboratif yang lebih baik, dan mendorong motivasi social yang lebih besar kepada orang lain yang membutuhkan (Ministry of Education, 1997)⁴.

3. Perspektif Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

³Slavin, R.E . 2005. Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. London: Allyn & Bacon. hlm 4

⁴*Op. cit*, hlm. 65-66.

Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan ajar.

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila seorang guru yang menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar yang melalui teman sendiri, guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah permasalahan.

B. Strategi *Think Talk Write* (TTW)

1. Pengertian Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Aydin metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode yang menunjukkan keaktifan siswa sebagai pendekatan pembelajaran. Siswa membentuk kelompok kerja kecil yang bertujuan saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif salah satunya dapat dilakukan dengan strategi *Think Talk Write*.⁵

Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan tugas atau masalah melalui dialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya (*sharing*)

⁵ Aydin, F. 2010. Geography Teaching and Metacognition. (online) (<http://www.academicjournals.org/ERR>) diakses tanggal 3 Mei 2014

melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya sesuai dengan pemahaman siswa. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 4-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan.⁶

Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar-mengajar Fiqh yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir kritis. Melalui aktivitas tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama saat menanggapi permasalahan hukum islam dan menyampaikan kaidah-kaidah dan hukum-hukum dalam matapelajaran fiqh. Melalui aktivitas berbicara (*talk*) siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman dalam kelas, selain itu dalam aktivitas menulis (*write*) siswa dapat mengungkapkan pemahaman mengenai materi pelajaran. Tahap *write* merupakan tahap yang penting dalam pembelajaran karena dengan menulis siswa dapat menyimpan pengetahuan mereka dalam sebuah tulisan, yang nantinya dapat mereka baca ulang dikemudian hari.

2. Prosedur pembelajaran dengan strategi *Think, Talk, Write (TTW)*

a. *Think*

Aktivitas berpikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks soal, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca.

⁶ Ansari, BI, 2003, *Menumbuh Kembangkan Kemampuan Pemahaman Komunikasi Matematik Siswa SMU melalui Strategi TTW*. Disertasi. Bandung: UPI. (online) Tersedia: <http://www.ccnycunyu.edu/ctl/handbook/hartman> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).

Catatan siswa tersebut dibuat dengan bahasanya sendiri, berupa apa yang diketahui, dan tidak diketahui dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah. Membuat catatan mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.⁷

b. *Talk*

Setelah tahap “*think*” selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya “*talk*” yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Menurut Huinker & Laughlin, pada umumnya berkomunikasi dapat berlangsung alami, tetapi menulis tidak. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi.⁸ Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan. Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. Pada tahap *talk*, guru sebagai fasilitator dan juga harus bisa memotivasi siswa yang dalam kegiatan diskusi kurang aktif atau malah sangat pasif. Guru harus memberikan semangat kepada siswa yang bersangkutan bahwa kegiatan diskusi yang sedang berlangsung adalah penting untuk dijalani, supaya mereka dapat memahami sendiri.

⁷ *Ibid*

⁸ Martinis Yamin dan Bansu. I. Antasari. “*Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*”. Gaung Persada Press: Jakarta. 2008. hlm 86.

c. Write

Pada Selanjutnya fase "write" yaitu menuliskan hasil diskusi/pada lembar kerja yang disediakan (LKS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Menulis membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.⁹ Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Aktivitas menulis siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa, miskonsepsi, dan konsepsi siswa terhadap ide yang sama. Aktivitas siswa selama tahap (*write*) ini adalah, (1) menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti, (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan, (4) meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.¹⁰

Tahap terakhir dari strategi TTW adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas, setelah

⁹ *Ibid*, hlm 87.

¹⁰ *Ibid*, hlm 87-88.

sebelumnya siswa yang bersangkutan menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Setelah selesai presentasi, kemudian dibuka forum tanya jawab dimana semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan atau pendapat yang sifatnya mendukung jawaban ataupun menyanggah jawaban temannya yang presentasi. Setelah tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari

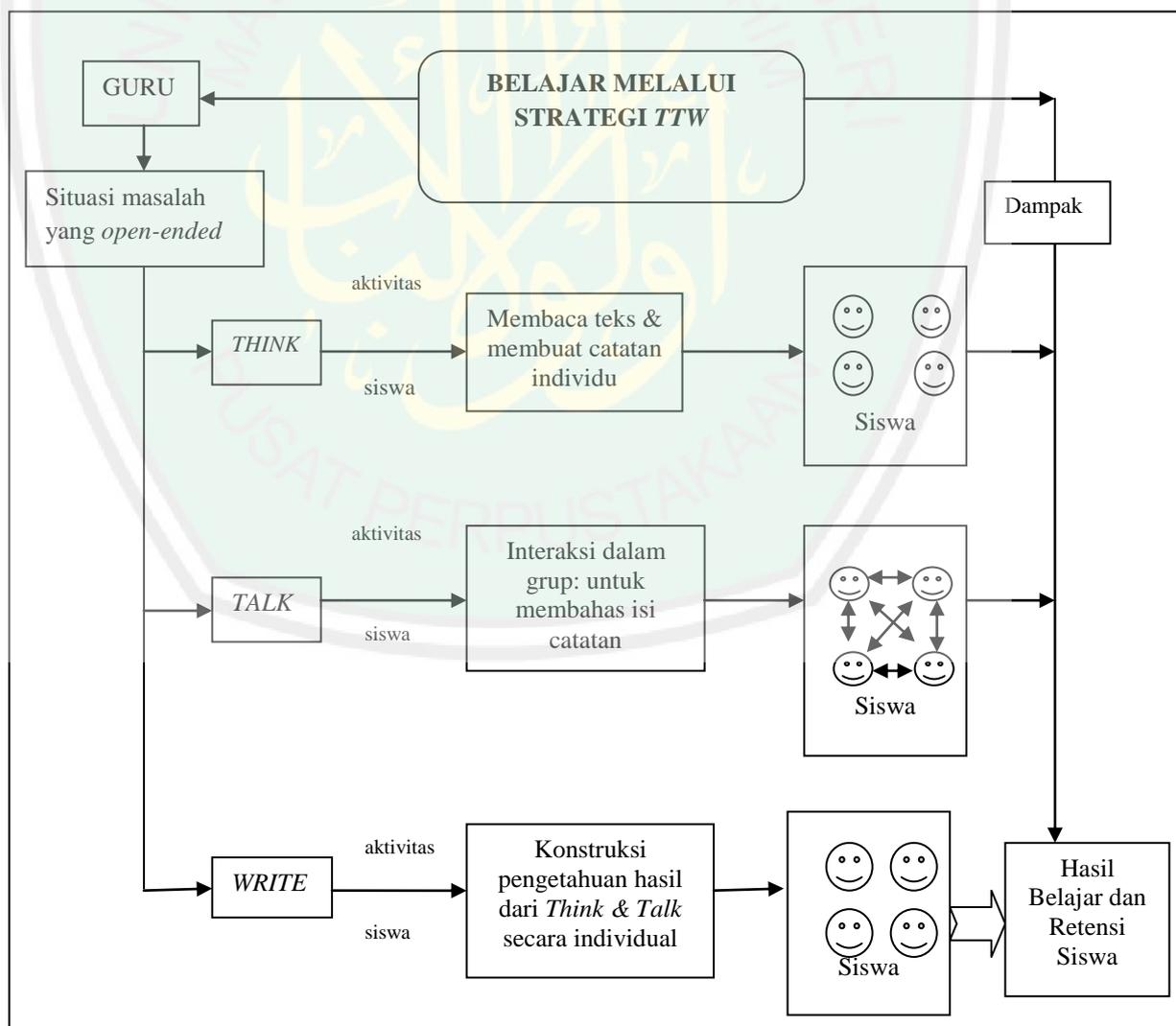
Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *think, talk, write* ini, sebagaimana yang dikemukakan Silver & Smith 1996:21 dalam Ansari 2003 adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa berpikir
- 2) Mendengar secara hati-hati ide siswa
- 3) Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan
- 4) Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi
- 5) Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan
- 6) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.¹¹

¹¹ Ansari, B I. 2003: 40. *MenumbuhKembangkan Kemampuan Pemahaman Komunikasi Matematik Siswa SMU melalui Strategi TTW*. Disertasi. Bandung: UPI (online) Tersedia: <http://www.ccnycuny.edu/ctl/handbook/hartman> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).

Tugas guru disini sebagaimana yang telah diungkapkan di atas adalah sebagai fasilitator guru senantiasa harus memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi, baik itu diminta maupun tidak diminta. Juga sebagai motivator, guru senantiasa memberi dorongan dan semangat terhadap siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya dan atau kelompok siswa yang mendapatkan jalan buntu untuk menemukan suatu jawaban.

Gambar 2.1 Alur pembelajaran dengan strategi TTW dalam bentuk visual¹²



¹² Hartman, D. (2004). *Mathematics: A Problem Solving Approach*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. <http://www.ccnycuny.edu/ctl/handbook/hartman> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif strategi *think, talk, write* (TTW) menurut Ansari adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan teks bacaan berupa Lembar Kerja Siswa yang memuat situasi masalah yang open-ended dan petunjuk pelaksanaannya.
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
4. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman konsep (*write*).¹³

C. Berfikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Halpern berpikir kritis adalah berpikir dengan maksud tertentu, beralasan, dan dengan tujuan langsung jenis pemikiran yang menyertakan pemecahan masalah, menarik kesimpulan, memperkirakan kemungkinan, dan membuat keputusan. Lebih lanjut, Ennis menyajikan satu definisi yang sederhana mengenai berpikir kritis bahwa berpikir kritis adalah berpikir dengan pertimbangan dan sungguh-sungguh yang difokuskan untuk

¹³ Ansari, B I. 2003. *MenumbuhKembangkan Kemampuan Pemahaman Komunikasi Matematik Siswa SMU melalui Strategi TTW*. Disertasi. Bandung: UPI (online) Tersedia: <http://www.ccnycuny.edu/ctl/handbook/hartman> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).

memutuskan hal yang diyakini dan dilakukan.¹⁴ Sementara itu, Halpern dalam Irani mendefinisikan berpikir kritis sebagai penggunaan kemampuan atau strategi kognitif yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diinginkan. Paul menyatakan bahwa berpikir kritis adalah bentuk berpikir yang unik dan dengan maksud tertentu yang dilatih secara sistematis dan penuh maksud.¹⁵

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah berpikir menggunakan kemampuan atau strategi kognitif dengan maksud tertentu, beralasan, meningkatkan kemungkinan hasil yang menyertakan pemecahan masalah, menarik kesimpulan, memperkirakan kemungkinan, dan membuat keputusan melalui pertimbangan yang difokuskan untuk memutuskan hal yang diyakini dan dilakukan yang dilatih secara sistematis.

Johnson menyatakan bahwa salah satu komponen pembelajaran kontekstual adalah berpikir kritis yang menuntut siswa mampu menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti. Lebih lanjut, *The Northwest Regional Education Laboratory USA* mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual, salah satunya adalah berpikir tingkat tinggi, yakni siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritisnya dalam pengumpulan data pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.¹⁶

¹⁴ Irani, Rudd, Gallo, Ricke, Friedel, Roades. 2007. *Critical Thinking Instrumentation Manual*. (Online), (<http://aec.ifas.ufl.edu/abrams/step/ctmanual.pdf>), diakses tanggal 20 Desember 2013.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Nurhadi & Senduk, A. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: JP Books.

Bloom dalam taksonominya menyetengahkan tiga kemampuan berpikir yang merupakan kemampuan berpikir tinggi, yaitu analisis, evaluasi, dan sintesis. Sebelum seseorang menuju kemampuan berpikir analitis, terdapat satu kemampuan yang dipaparkan dalam Bloom, yaitu kemampuan aplikasi.¹⁷ Sementara itu, Facione mengemukakan bahwa aspek berpikir kritis adalah interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri.¹⁸

2. Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,

Dari beberapa penelitian yang diadakan oleh Lan Wright dan C. L. Bar menyatakan hal-hal berikut ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, diantaranya adalah:

a. Membaca dengan kritis

Untuk berfikir secara kritis, seseorang harus dengan kritis pula. Ada beberapa langkah yang harus dikuasai untuk membaca dengan kritis, langkah-langkah ini adalah:

- a) Amati dan baca sekilas sebuah teks sebelum membacanya secara keseluruhan.
- b) Hubungan teks dan konteksnya, yaitu dengan meletakkan pada konteks sejarah atau budaya atau sejarah yang betul.
- c) Buat pertanyaan tentang kandungan teks saat membaca.
- d) Refleksikan kandungan teks yang berhubungan dengan pendapat dan pendirian sendiri.

¹⁷ Bloom's Taxonomy, (Online), (<http://eduscapes.com>), diakses tanggal 12 Januari 2014.

¹⁸ Facione, P. 2011. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. (Online), (<http://www.insightassessment.com>), diakses tanggal 12 Januari 2014.

- e) Buat ringkasan kandungan teks dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- f) Evaluasi teks dari segi logika, kredibilitas dan reabilitasnya.
- g) Bandingkan yang dibaca dengan teks lain dalam hal persamaan dan perbedaan.
- h) Meningkatkan daya analisis.

Dalam diskusi kelompok, cari cara penyelesaian/solusi yang baik untuk suatu permasalahan, kemudian diskusikan akibat terburuk yang mungkin terjadi. Dalam menjalankan diskusi, anda dapat mengarahkan pembicaraan untuk mendapatkan beberapa tindakan preventif.

b. Mengembangkan kemampuan observasi/mengamati

Meningkatkan kemampuan mengamati, berarti meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dengan mengamati, dengan mengamati seseorang dapat menyelesaikan masalah yang menimpa seseorang. Untuk meningkat kemampuan mengamati seseorang harus:

- a) Peka/tanggap terhadap lingkungan.
- b) Melatih diri sendiri untuk mengoptimalkan pemakaian indra.
- c) Bisa langsung mengungkapkan secara verbal komentar yang ada dalam pikiran.¹⁹

3. Karakteristik Berpikir Kritis

¹⁹ Zaleha izhab hassoubah, *Op.cit.*, hlm.95-100

Dacey dan kenny, menyebutkan beberapa karakteristik berfikir kritis, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan.
- b. Kemampuan untuk mengidentifikasi untuk asumsi.
- c. Kemampuan untuk berfikir secara deduktif.
- d. Kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis.
- e. Kemampuan untuk mengavaluasi argumentasi mana yang lemah dan kuat.

Sedangkan menurut R. H. Ennis bentuk kecenderungan berfikir kritis adalah:

- a. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b. Mencari alasan.
- c. Berusaha mengetahui informasi yang baik.
- d. Memiliki sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkan.
- e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- g. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
- h. Mencari alternatif.
- i. Bersikap dan berfikir terbuka.
- j. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
- k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin pabila memungkinkan.

- l. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
 - m. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.
- 4. Peran model pembelajaran Kooperatif dan strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan Berfikir kritis dan Hasil belajar.**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membantu siswa mencapai standar keterampilan atau kecakapan interpersonal yang diperlukan untuk keberhasilan dalam dunia multi cultural. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak bentuk dan definisi, kebanyakan pendekatan kooperatif melibatkan kelompok kecil biasanya terdiri atas empat atau lima anggota, bekerjasama tentang tugas kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Antar anggota kelompok ada ketergantungan positif. Ketergantungan positif tersebut untuk keberhasilan kelompok, karena kelompok kooperatif itu dinamis, saling berhubungan membantu, memberi dan menerima, menyadari bahwa dalam kelompok sebagian besar dapat kita kerjakan, tetapi tidak satupun dari kita dapat melakukan sesuatu sendiri.²⁰

Manfaat kelompok kooperatif adalah memelihara perkembangan ketergantungan positif para anggotanya. Adanya hubungan antar anggota kelompok dapat membantu siswa melampaui perbedaan gender, ras, budaya maupun bahasa. Siswa membutuhkan akses untuk kegiatan belajar mereka yang bergantung pada masing-masing siswa misalnya saling menanyakan dan

²⁰ Dumas, A. 2006. *Cooperative Learning Response to Diversity*. California Departement of Education. (Online).(<http://www.cde.ca.gov/jasa/cooplrg2.html>.) diakses 11 Juni 2014.

saling merekan satu dengan lainnya. Metode pembelajaran individualistic dan kompetitif tentu saja mempunyai tempat dalam pembelajaran ini, tetapi harus diseimbangkan dengan pembelajaran kooperatif. Kelompok kooperatif juga dapat meningkatkan pembelajaran siswa karena siswa secara bersama-sama memberi, merangkai informasi kognitif, mendorong siswa belajar bahan ajar, meyakinkan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri, memberi umpan balik, mengembangkan kecakapan sosial dan kelompok untuk keberhasilan di luar kelas dan meningkatkan interaksi positif diantara anggota yang berbeda budaya dan ekonomi sosial.²¹

Sedangkan strategi *Think Talk Write* (TTW) yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin pada dasarnya melalui berfikir, berbicara dan menulis. Model Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok terstruktur. Strategi *Think Talk Write* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang membangun secara tepat untuk berfikir dan refleksikan dan untuk mengkoordinasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Perancangan model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write* dari Yamin dengan mengombinasikan gambar dan berpikir kritis. Siswa dituntut keterlibatan langsung berpikir kritis dalam mengorganisasikan isi karangan secara sistematis urutan gagasannya.²²

Lebih lanjut, Rofiuddin menyatakan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan bahwa kemampuan berpikir siswa akan berkembang dengan

²¹ ibid

²² Yamin, M.dan Ansari, B. I. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press

sendirinya setelah mereka mengikuti pelajaran. Padahal, hasil penelitian Marzano dalam Rofiuddin, menunjukkan salah satu sebab rendahnya kualitas berpikir siswa saat ini adalah kuatnya pandangan (yang salah) bahwa kemampuan berpikir secara otomatis akan berkembang setelah siswa menguasai semua materi pelajaran, dan pendidikan berpikir kritis baru dapat dilaksanakan pada pendidikan tingkat lanjut²³.

Kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari metakognitif, kemampuan berpikir merupakan salah satu bentuk strategi metakognitif karena terdapat sebuah proses analisis masalah, terdiri atas proses kognitif dan proses metakognitif.²⁴ Metakognitif berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa sebab metakognitif memudahkan seseorang untuk mengelola keterampilan kognitifnya dan dapat mengetahui kemajuan dan kekurangan sehingga dapat menentukan strategi kognitif yang akan digunakan. Siswa yang sadar terhadap metakognitifnya dapat belajar dengan baik dan efektif sehingga memudahkan untuk membuat perencanaan dan mengontrol hasil belajarnya.²⁵ Mengingat pentingnya peranan metakognisi dalam keberhasilan belajar, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis pebelajar berarti membangun fondasi untuk belajar secara aktif.

Peran model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa sudah

²³ Rofi'uddin, A. 2000. *Model Pendidikan Berpikir Kritis*. Tim Pengembangan Jurnal Universitas Negeri Malang.

²⁴ Arends, R.I.1998. *Learning to Teach*. Fith Ed. New York: Mc. Graw Hill.

²⁵ *Ibid*.

sangat jelas di mana pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil biasanya terdiri atas empat atau lima anggota, bekerjasama tentang tugas kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas hasil kerjanya. Antar anggota kelompok ada ketergantungan positif. Ketergantungan positif tersebut untuk keberhasilan kelompok, karena kelompok kooperatif itu dinamis, saling berhubungan membantu, memberi dan menerima, menyadari bahwa dalam kelompok sebagian besar dapat kita kerjakan, tetapi tidak satupun dari kita dapat melakukan sesuatu sendiri.²⁶ Dan dengan strategi TTW yang dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis, Alur strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau memproses informasi dalam dirinya sendiri setelah melalui proses membaca. Selanjutnya proses berbicara dengan membagi ide (sharing) dengan teman kelompok sebelum melangkah ke proses yang terakhir yaitu menulis. Dari alur proses model pembelajaran kooperatif strategi TTW dapat membangun secara tepat untuk berfikir dan merefleksikan dan untuk mengkoordinasikan ide-ide serta menguji ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Perancangan model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write* dengan mengombinasikan gambar dan berpikir kritis. Siswa dituntut keterlibatan langsung berpikir kritis dalam mengorganisasikan isi karangan secara sistematis urutan gagasannya. Sedangkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran penting karena beberapa alasan yaitu (1) keterampilan berpikir menekankan pada proses pembelajaran bukan hanya hasil, (2) keterlibatan siswa dalam

²⁶ Dumas, A. 2006. *Cooperative Learning Response to Diversity*. California Department of Education. (Online).(<http://www.cde.ca.gov/jasa/cooplrg2.html>.) diakses 11 Juli 2014.

pembelajaran sehingga menjadi aktif tidak pasif, (3) memungkinkan siswa berpikir melebihi hanya sekedar mengingat informasi, (4) mengembangkan pemahaman siswa lebih mendalam tentang suatu topik, (5) kemajuan belajar siswa dapat dievaluasi, (6) memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana belajar.²⁷ Dari hal ini sudah sangat jelas bahwa model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap pemahaman, kemampuan berpikir kritis dan prestasi / hasil belajar.

Selain itu pula peranan dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan model pembelajaran kooperatif strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar adalah (1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa untuk berpikir; (2) mendengarkan secara hati-hati ide siswa; (3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan; (4) memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi; (5) memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan; (6) memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.²⁸

Pada pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think Talk Write* ini, guru mengarahkan siswa untuk mencari atau menyelidiki dan membuktikan sendiri

²⁷ McGuinness, 1999. *From Thinking Skills to Thinking Classrooms* School of Psychology, Queen's University, Belfast. ISBN 1 84185 013 6. (Online). (http://www.qsm.ac.il/userfiles/ershad_tarbawi/general/Greenhouse%20Thinking.pdf) Diakses 11 Juli 2014.

²⁸ Slavin, R.E . 2005. *Cooperative Learning: Teory, Research and Practice*. London: Allyn & Bacon.

kebenaran suatu konsep yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam pelaksanaannya, siswa dilatih untuk bernalar, bekerjasama, mengkomunikasikan, dan merumuskan kesimpulan sendiri dari hasil diskusi atau penyelidikannya.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan perkembangan tingkat mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya pelajaran.³⁰ Selanjutnya hasil belajar menurut Agung adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran.³¹

Adapun Sudjana, mendefinisikan hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seorang setelah ia

Hlm 27 ²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999).

³⁰ *Ibid.*, hlm.250-251.

³¹ Agung, A. A. Gede. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja : IKIP, 2005), hlm.

mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.³² Pernyataan tersebut, menekankan bahwa hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh melalui penyampaian informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yang berupa angka atau keterampilan selama satu periode tertentu.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.³³

Tiga ranah itulah yang merupakan aspek-aspek hasil belajar sebagaimana rumusan tujuan pendidikan di Indonesia.

1) Aspek-aspek Hasil Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan beberapa aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Aspek-aspek/ranah tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Aspek kognitif

Yaitu proses yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Dalam bukunya Sukardi

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

³³ *Ibid.*, hlm. 22-23.

tujuan pembelajaran kognitif dikembangkan oleh Bloom, dkk, dalam taxonomy Bloom tahun 1956. Tujuan ini dibedakan menjadi 6 tingkatan : knowledge, comprehension application, analysis, synthesis, evaluation.³⁴

b) Aspek afektif

Yaitu proses yang lebih banyak didasarkan perkembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam perkembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibedakan menjadi 5 tingkatan yaitu : *receiving, responding, valuing, organizing, charaterization by value or value complex.*³⁵

c) Aspek psikomotorik

Yaitu proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Disamping mencakup proses yang menggerakkan otot, pendidikan yang berkaitan dengan ketrampilan hidup.³⁶

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor

³⁴ Sukardi, Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 75.

³⁵ Nana Sudjana, *loc. cit.*

³⁶ Sukardi, *op. cit.*, hlm. 75.

dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada intinya, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mengajar

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud di antaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi.

1) Tujuan

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya, dan sebaliknya.

2) Guru

Performance guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, pengalaman dan yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap murid.

3) Peserta Didik

Peserta didik dengan segala perbedaannya motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan ini harus dapat dikelola guru, sehingga menjadi kekuatan maha hebat untuk mengorganisasi pembelajaran yang ideal.

4) Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dengan bahan sebagai perantaraannya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi.

5) Evaluasi

Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses belajar mengajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Evaluasi yang valid bukan saja memberikan informasi prestasi siswa dalam mencapai tujuan tetapi memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.³⁷

Adapun Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor

³⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hlm. 115-117.

eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

(1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi 2 macam :

Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Kondisi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah, lelah, atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Kedua, kondisi panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.³⁸ Jadi, keduanya memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

(2) Faktor psikologis

³⁸ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 141.

Faktor Psikologis, yang termasuk dalam kategori faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.³⁹

b) Faktor eksternal

Menurut Baharudin, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

(1) Lingkungan sosial

(a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

(b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

(c) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelola keluarga semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

(2) Lingkungan non sosial

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm 141

- (a) Lingkungan alami, belajar pada lingkungan/keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.
- (b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan 2 macam, yaitu : pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- (c) Faktor materi pelajaran, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.⁴⁰

E. Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh,

1. Pengertian Fiqh, Objek Pelajaran Fiqh,

Ilmu Fiqh adalah .mengetahui hukum-hukum syara yang berhubungan dengan perbuatan orang *mukallaf*, baik perbuatan anggota badan maupun batin. Seperti hukum wajib, haram, mubah, sah dan tidak sahnya suatu perbuatan itu.⁴¹

⁴⁰ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit.*, hlm. 26-28

⁴¹ H. Muhammad Rifa.I, *Ushul Fiqih*, (Semarang: Wicaksana, 1998), hlm. 7.

Fiqih maknanya pada loghat (asal bahasa) ialah faham. Adapun makna fiqih pada syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa ta'rif (definisi) fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.⁴² Secara difinitif, Fiqih juga berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsihi.⁴³

Ilmu Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, baik perbuatan anggota badan maupun batin. Seperti hukum wajib, haram, mubah, sah dan tidak sahnya suatu perbuatan itu.⁴⁴

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fiqih merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syari'at Islam. Syari'at Islam yang dibelajarkan melalui mata pelajaran fiqih cakupannya sangat luas sekali. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam,

⁴² Abdul Karim Amrullah, Pengantar Ushul Fiqh, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985), cet. 1V, hlm. 2.

⁴³ Muhammad Yusuf, dkk., Fiqh dan Ushul Fiqh, (Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 3.

⁴⁴ H. Muhammad Rifa'i, Ushul Fiqih, (Semarang: Wicaksana, 1998), hlm. 7.

pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda.

Pembagian materi-materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah disyari'atkan agama Islam. Namun materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Seperti halnya di jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Penekanan tersebut merupakan upaya untuk memperdalam kajian fiqih yang sudah diberikan pada jenjang sebelumnya.

Dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara

substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴⁵

Dan dalam penelitian ini mengambil materi fiqh muamallah pada ketentuan jual beli, yang mana substansinya sebagai makhluk sosial akan memiliki keterkaitan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh (jual beli)

1). Tujuan

Dalam agama Islam yang sempurna, datang dengan mengatur hubungan antara Sang Khaliq (Allah SWT) dan makhluk, dalam ibadah untuk membersihkan jiwa dan mensucikan hati. Dan (Islam) datang dengan mengatur hubungan di antara sesama makhluk, sebagian mereka bersama sebagian yang lain, seperti jual beli, nikah, warisan, had dan yang lainnya agar manusia hidup bersaudara di dalam rasa damai, adil dan kasih sayang⁴⁶.

Manakala uang, komoditi, dan harta benda tersebar di antara manusia seluruhnya, dan kebutuhan manusia bergantung dengan apa

⁴⁵ Depag RI, Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah (Mata Pelajaran Fiqih), (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007), hlm. 2-3.

⁴⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 3, (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2010), hlm. 265

yang ada di tangan temannya, dan ia tidak memberikannya tanpa ada imbalan/pertukaran. Dan dibolehkannya jual beli, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari untuk mencapai tujuan hidupnya. Dan jika tidak demikian, niscaya manusia akan saling merampas, mencuri, melakukan tipu daya, dan saling membunuh. Karena alasan inilah, Allah SWT menghalalkan jual beli untuk merealisasikan kemashlahatan dan memadamkan kejahatan tersebut.⁴⁷ Jual beli itu hukumnya boleh dengan ijma' (konsensus) semua ulama. Firman Allah ta'ala:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS. Al-Baqarah: 275)

2). Fungsi

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

⁴⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Jilid 3, (Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2010), hlm. 265

- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pengembangan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih Islam.
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan kelamahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁸

⁴⁸*Op. cit.* Depag RI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran fiqh yang bersangkutan dalam pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Partisipatif artinya peneliti membantu secara teknis pelaksanaan pembelajaran tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqh dengan menerapkan strategi *think-talk-write* (TTW) yang melibatkan secara langsung para siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.¹ Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan untuk meningkatkan efektifitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan lain sebagainya .

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 91.

Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru, siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.²

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.³

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.⁴

Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁵

²FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 3.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

⁴Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan PTK*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1996/1997), hlm. 4.

⁵Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

Menurut Rochiwati dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Tindakan Kelas”, ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam PTK, yaitu:⁶

1. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.

Manfaat dari PTK yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

1. Dalam aspek inovasi pembelajaran, PTK mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Dalam aspek pengembangan kurikulum, PTK dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
3. Dari aspek profesionalisme guru, PTK merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara professional. Karena guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan

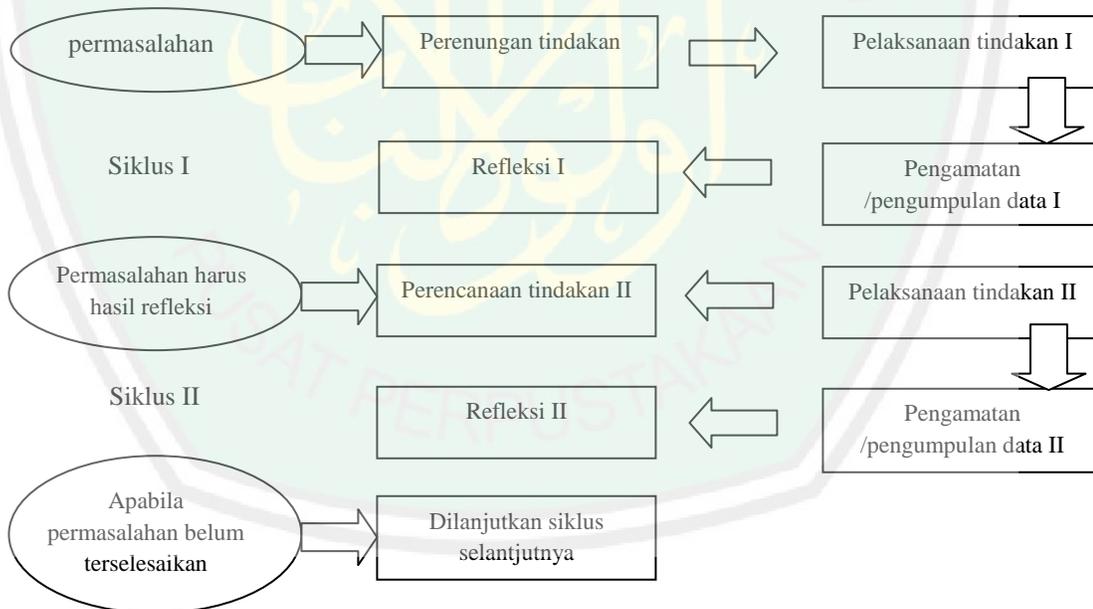
⁶*Ibid*, hlm. 11.

perubahan-perubahan. dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.⁷

Oleh karena PTK memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian lain, maka mengakibatkan perbedaan dalam urutan metode penelitian. Dalam PTK urutan metode sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan dan (4) refleksi.⁸ Hubungan keempat komponen itu dipandang satu siklus.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut :

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)⁹



⁷Suyanto. *Op.Cit*, hlm. 9-10.

⁸Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm 97.

⁹ Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, *op.cit.*, hlm 74

Berdasarkan gambar di atas pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus yang pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam siklus pertama tersebut, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus yang kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini umumnya berupa perbaikan terhadap kesulitan dan hambatan yang ditemukan dalam siklus pertama. Jika guru sudah merasa puas dengan siklus yang kedua, maka peneliti boleh berhenti pada siklus yang kedua, namun apabila peneliti masih belum merasa puas. Peneliti bisa melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan cara dan tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan jenis kolaboratif-partisipatoris.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.¹⁰

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 95.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang. Peneliti menentukan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim ini sebagai tempat penelitian dikarenakan berada dalam lingkungan pesantren yang mana dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Lawang Malang dan memiliki siswa yang hanya terdiri dari beberapa siswa putra putri. Dan sekolah ini tergolong masih belum lama dibanding sekolah-sekolah yang telah ada di lingkungannya, yang masih menggunakan pembelajaran klasik dalam kegiatan proses belajar mengajar, oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatife strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Yang mana sangat cocok menurut peneliti untuk meningkatkan pola berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada matapelajaran fiqh karena memang berada dari kalangan pesantren. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran fiqh pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang. Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Data penelitian ini mencakup:

1) Wawancara (*interview*)

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹¹ Sukandarumidi mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab lesan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.¹²

Merujuk pada pendapat di atas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden.

2) Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.¹³ Metode ini digunakan untuk mengetahui subjek secara langsung untuk mengetahui suatu kejadian yang terjadi sebelum diadakanya suatu tindakan penelitian.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas.

Oleh sebab itu, maka yang observasi yang dilakukan oleh peneliti kebanyakan

¹¹SutrisnoHadi, *op.cit.*, hlm: 193.

¹²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian. Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2004). hlm. 88

¹³ Sukandarnumidi, *Metodologi Penelitian Tindakan, Pentunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69

mengamati situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas yakni berpikir kritis siswa dan aktivitas kelompok saat KBM. Observasi di luar kelas merupakan observasi yang bersifat sekunder saja.

3) Pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran model Kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*).

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan prasyarat, yang mana tes ini digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa, dan sebagai penentuan poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tolok ukur tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi pembelajaran model pembelajaran kooperatif strategi Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim pada mata pelajaran Fiqh. Jenis data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2)

observasi, (3) interview/wawancara, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi, *pre test*, *post test*, dan lembar observasi yang berbentuk angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqh di dalam kelas dan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan, serta perilaku dan aktivitas siswa selama proses kegiatan berlangsung tanpa mengganggu pembelajaran.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW. Instrumen ini juga digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan kemandirian belajar siswa yang dilihat dari aspek peningkatan nilai dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Tes ini diberikan pada akhir tiap siklus.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang siswa dan guru mata pelajaran fiqh untuk mengungkapkan data yang sulit dicari atau ditemukan dengan cara pengamatan atau mengecek data melalui observasi. Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati oleh peneliti ketika melakukan pengamatan. Wawancara juga dilakukan untuk

mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran fiqh melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen berupa arsip perencanaan pembelajaran, daftar nilai siswa serta dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan siswa dikelas.

F. Analisis Data

Menurut Milles dan Hubberman teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.¹⁴

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif,

¹⁴ FX. Soedarsono, *Ibid.*, hlm. 26.

cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding misalnya konsultasi dengan guru wali kelas guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum.¹⁶

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini,

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 25

¹⁶ Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm. 178

penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.¹⁷

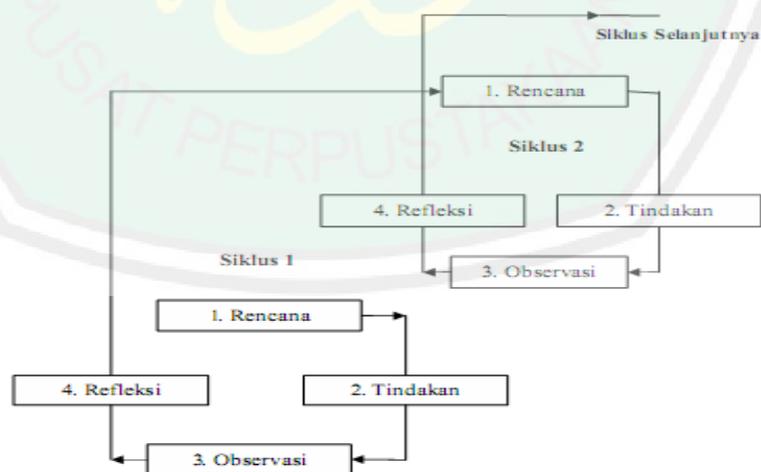
Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diseting dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri satu tindakan dan post tes. Rencana penelitian ini diawali dengan pembuatan perangkat yang sesuai dengan rumusan dan instrument penelitian yang selanjutnya dilakukan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil digunakan untuk analisis dan mengambil kesimpulan, guna perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Siklus Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:¹⁸

Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas



¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

Keterangan :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan untuk menyiapkan rencana pembelajaran siklus I dan II dengan menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) untuk meningkatkan berpikir kritis dan juga prestasi belajar siswa. Di dalam kegiatan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan strategi TTW (*Think Talk Write*), membuat pedoman wawancara yang ditujukan untuk guru matapelajaran Fiqh dan juga siswa, membuat format penilaian penilaian proses dan post tes. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan guru matapelajaran Fiqh untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Tahap Tindakan /Pelaksanaan

Tahap tindakan yaitu pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I dan II yang telah disiapkan pada tahap perencanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi TTW (*Think Talk Write*) yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti memastikan apakah dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Serta mengisi lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan hasil evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus. Dalam tahap ini peneliti mengkoreksi dan mengevaluasi pembelajaran yang belum sesuai pada rencana pembelajaran sebelumnya atau mencari solusi untuk mencegah masalah-masalah yang tidak bisa diperkirakan sebagai tindakan preventif. Kemudian dibawa pada rencana pembelajaran selanjutnya dengan melalui seperti tahap-tahap sebelumnya kembali.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, nantinya kita akan mengetahui bagaimanakah implementasi pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada matapelajaran Fiqh kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap al-Mustaqim Malang dan bagaimanakah sesudah implementasi pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) peningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada matapelajaran Fiqh kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap al-Mustaqim Malang. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 15 November 2014 sampai 29 November 2014 dengan lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 November 2014 dan berakhir pada tanggal 29 November 2014.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim merupakan madrasah dibawah naungan yayasan pondok pesantren dan yatim piatu yang didirikan oleh Kyai Mustaqim dan diresmikan keberadaan kelembagaannya 4 tahun lalu, tepatnya pada 7 Januari 2010. Satu Atap merupakan bentuk upaya

pemerintah dalam memberikan pelayanan dan akses terhadap pendidikan diantaranya Kementerian Agama bekerjasama dengan pemerintah Australia, melaksanakan pembangunan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA).

Program pembangunan MTs-SA merupakan bagian dari program pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan dasar untuk mendukung penuntasan wajib belajar, peningkatan mutu lulusan, melalui peningkatan peran serta masyarakat dan pemberdayaan institusi pendidikan terutama yang dikelola oleh swasta yang banyak melayani golongan masyarakat ekonomi kurang mampu. Pilihan ini dilakukan mengingat jumlah Madrasah yang diselenggarakan oleh swasta jauh lebih besar dari pada Madrasah negeri. Keberadaan kerja sama ini diwujudkan dalam bentuk desain madrasah, baik struktur gedung maupun penempatan kemudian juga anggaran untuk pengadaan madrasah. Dengan mengusung visi membentuk insan berprestasi, berkarakter islami dan mandiri yang diwujudkan dalam misi menyelenggarakan pendidikan berkualitas, character building, akhlak karim dan entrepreneurship diharapkan madrasah tsanawiyah satu atap Al-Mustaqim dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan islam yang berbasis pendidikan pesantren dalam upaya membentuk insan yang memiliki potensi baik intelektual maupun spiritual.¹

¹ Visi, Misi Madrasah terdapat pada halaman lampiran.

Madrasah tsanawiyah satu atap al-mustaqim memiliki tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya,² tenaga pendidik yang ada tergolong muda dengan wawasan intelektual serta spiritual yang baik sehingga diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Secara sarana dan prasarana madrasah tsanawiyah satu atap memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Tersedia berbagai macam fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa, antara lain ruang kelas yang memadai, laboratorium, mushalla, dst.

Dalam program pembelajaran, madrasah tsanawiyah satu atap al-mustaqim memiliki program-program unggulan antara lain program peningkatan akademis meliputi agama, yaitu melakukan pengkajian dan mempraktikkan pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an, hadits, dan dasar-dasar hukum Islam yang lain yang tercover dalam mata pelajaran Agama Islam, dan kegiatan keagamaan sehari-hari. Umum, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional, dengan standart nilai tuntas belajar. Mandiri, yaitu memberikan pelatihan dan motivasi entrepreneurship (baik dari pihak luar maupun dalam). Berwawasan lingkungan, yaitu pelatihan holtikultura (menanam tanaman), penghijauan sekitar lingkungan sekolah, mengenalkan tumbuh-tumbuhan, fungsi dan manfaatnya bagi manusia dan lingkungan, dan mengajarkan cinta lingkungan setiap hari dengan praktik dan pembelajaran. Selain program peningkatan

² Ada dalam lampiran data tenaga guru engan latar pendidikannya, dan bidang yang diambil.

akademis, terdapat program khusus yang bersifat keagamaan dan social, antara lain pengamalan Asma'ul Husna, dan do'a bersama setiap pagi sebelum masuk kelas, shalat Dhuha dan Dzuhur bersama, Istighotsah dan do'a bersama setiap sabtu pagi, peringatan bersama PHBI, dan santunan. Siswa juga diajarkan untuk membiasakan melakukan ibadah-ibadah wajib dan sunnah secara berjamaah, seperti shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha berjamaah, dan do'a bersama setiap hari, saling hormat-menghormati, sayang-menyayangi, dan maaf memaafkan serta hormat dan taat pada orang tua.

2. Program Pembelajaran

I. Program Peningkatan Akademis

A. Agama

Melakukan pengkajian dan mempraktikkan pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an, hadits, dan dasar-dasar hukum Islam yang lain yang tercover dalam mata pelajaran Agama Islam, dan kegiatan keagamaan sehari-hari.

B. Umum

a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Kurikulum pendidikan nasional, dengan standart nilai tuntas belajar dengan fasilitas perpustakaan, LCD, pembelajaran dengan multimedia, pembelajaran dengan alam/ lingkungan, Lab. IPA, buku BOS, dan tempat ibadah.

- b. Ekstrakurikuler dan pengembangan bakat minat: pramuka, kaligrafi, tilawah al-qur'an, pidato, olimpiade MIPA, olahraga, UKS, dan Intensif bahasa Inggris, dll.
- c. Waktu belajar mulai dari jam 07.00 s.d 12.30 WIB.

C. Mandiri

- a. Memberikan pelatihan dan motivasi enterpreneurship (baik dari pihak luar maupun dalam)
- b. Memberikan tempat bagi siswa-siswi yang ingin menjalankan usaha di Madrasah

D. Wawasan Lingkungan

- a. Pelatihan Holtikultura (menanam tanaman)
- b. Penghijauan sekitar lingkungan sekolah
- c. Mengenalkan tumbuh-tumbuhan, fungsi dan manfaatnya bagi manusia dan lingkungan
- d. Mengajarkan cinta lingkungan setiap hari dengan praktik dan pembelajaran.
- e. Bakti sosial (Jum'at bersih kubro tiap satu bulan sekali)

II. Program Keagamaan dan Sosial

- a. Pengamalan Asma'ul Husna, dan do'a bersama setiap pagi sebelum masuk kelas
- b. Shalat Dhuha dan Dzuhur bersama
- c. Istighotsah dan do'a bersama setiap sabtu pagi

- d. Peringatan bersama PHBI (Idhul Adha, Muharram, Maulud, Rojab, kegiatan bulan ramadhan, dll.)
- e. Jum'at dan sabtu sehat (senam bersama)
- f. Jum'at Bersodaqoh (tiap hari jum'at)
- g. Santunan (Dua Bulan Sekali)
- h. Siswa yatim gratis Infaq bulanan.
- i. Makan bersama di Madrasah (Tiga bulan sekali)

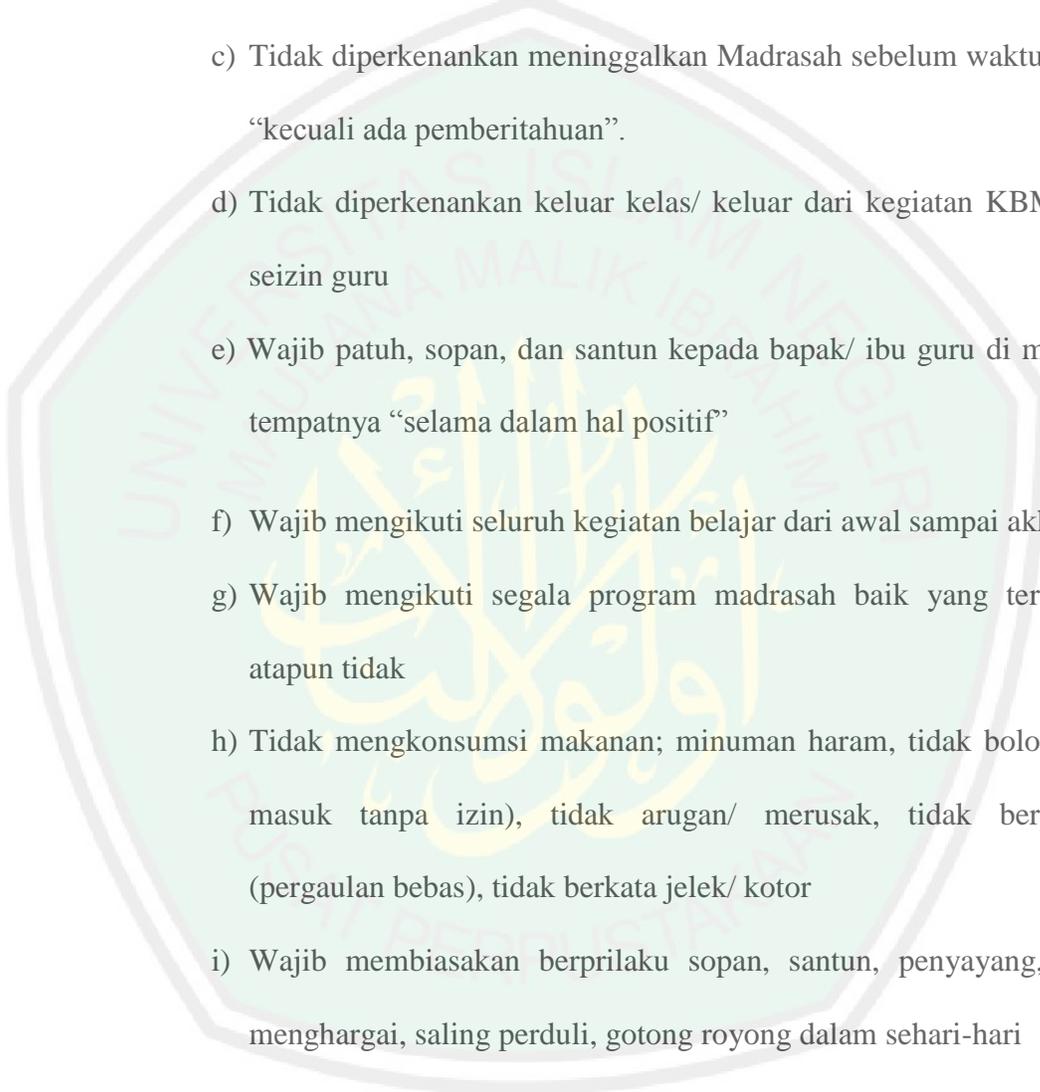
III. Program Remaja Sholeh dan Intelek

- a) Pendidikan ketauhidan, dan akhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari.
- b) Bimbingan baca dan hafalan Al-Qur'an
- c) Membiasakan melakukan ibadah-ibadah wajib dan sunnah secara berjamaah, seperti shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha berjamaah, dan do'a bersama setiap hari.
- d) Membiasakan saling hormat-menghormati, sayang-menyayangi, dan maaf memaafkan
- e) Mengajarkan hormat dan taat pada orang tua.

IV. Tata Tertib

a. Di Madrasah

- a) Siswa-siswi MTs SA Al-Mustaqim wajib berpakaian rapi, lengkap sesuai yang dijadwalkan "kecuali yang izin/ berhalangan" mulai dari rumah sampai pulang kembali

- 
- b) Wajib datang di Madrasah selambat-lambatnya pukul 07.00, dan pulang pada pukul 12.30. (jika telat, atau pulang sebelum waktunya maka diberlakukan sanksi)
 - c) Tidak diperkenankan meninggalkan Madrasah sebelum waktu pulang “kecuali ada pemberitahuan”.
 - d) Tidak diperkenankan keluar kelas/ keluar dari kegiatan KBM tanpa seizin guru
 - e) Wajib patuh, sopan, dan santun kepada bapak/ ibu guru di manapun tempatnya “selama dalam hal positif”
 - f) Wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar dari awal sampai akhir.
 - g) Wajib mengikuti segala program madrasah baik yang terstruktur ataupun tidak
 - h) Tidak mengkonsumsi makanan; minuman haram, tidak bolos (tidak masuk tanpa izin), tidak arugan/ merusak, tidak berpacaran (pergaulan bebas), tidak berkata jelek/ kotor
 - i) Wajib membiasakan berperilaku sopan, santun, penyayang, saling menghargai, saling peduli, gotong royong dalam sehari-hari
 - j) Wajib ikut serta mendukung, menjaga, memakmurkan, dan memajukan MTs ASA Al-Mustaqim

b. Di Rumah dan Masyarakat

- a) Wajib patuh, sopan, dan santun kepada orang tua (kandung, wali, atapun semua orang tua) di manapun tempatnya “selama dalam hal positif”
- b) Wajib membiasakan berperilaku sopan, santun, penyayang, saling menghargai, saling peduli, gotong royong dalam sehari-hari (khususnya di lingkungan madrasah dan keluarga)
- c) Aktif ikut serta dalam berbagai kegiatan mendidik dan positif.

V. Himbauan

Untuk menunjang terlaksananya program ini, mohon kerjasama dari berbagai pihak terutama segenap bapak/ ibu wali murid. Saran-saran positif sangat kami harapkan. Dan pemantauan terhadap siswa harus ada kerjasama dengan orang tua.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Pada paparan data sebelum tindakan ini akan sedikit menguraikan data lapangan hasil wawancara dan musyawarah dengan beberapa guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap al-Mustaqim Malang. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Satu Atap al-Mustaqim Malang, waka kurikulum dan guru Fiqh. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan izin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti dan waka kurikulum juga guru mata pelajaran Fiqh melakukan musyawarah mengenai langkah teknis dalam pelaksanaan penelitian. Dari waka kurikulum

menyarankan agar obyek penelitiannya pada siswa kelas IX dan guru mata pelajaran Fiqh sepakat bahwa kelas IX yang dijadikan sebagai sumber penelitian.

Kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqh dalam penentuan objek penelitian di kelas IX dikarenakan, siswa kelas IX tersebut dianggap kelas paling atas yang memiliki beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Fiqh. Diantaranya; masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM; hanya ada beberapa siswa di dalam kelas yang aktif dan tidak banyak yang menunjukkan kemampuan berfikir kritisnya saat matapelajaran fiqh berlangsung; dan kebanyakan siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah inovasi baru yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, dan diharapkan dengan penerapan model pembelajaran serta strategi pembelajaran yang peneliti terapkan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran Fiqh di kelas tersebut.

C. Pre Test

1. Rencana Tindakan Pre tes

Sebelum tindakan dimulai, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pre tes dengan menerapkan strategi ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Adapun beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes, antara lain:

- a. Membuat perencanaan
- b. Menyiapkan instrument bantu berupa lembar observasi kemampuan berfikir kritis dan prestasi/hasil belajar siswa.
- c. Membuat rencana pembelajaran, sebagai berikut:
 - a) Salam dan sedikit mengenalkan profil guru serta mengecek siswa (absensi), kemudian memulai pelajaran dengan basmalah.
 - b) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
 - c) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.
 - d) Guru menjelaskan materi fiqh muamalah tentang ketentuan jual beli beserta syarat, rukun jual beli, dll.
 - e) Siswa menyimak dan mencatat poin-poin terpenting yang mereka dapatkan dari penjelasan guru di depan kelas.
 - f) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.
 - g) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
 - h) Guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
 - i) Guru mengutarakan beberapa pertanyaan pada beberapa siswa dan kemudian guru memberi soal/ tugas untuk dikerjakan sebagai pengukuran hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan (soal pre test).

j) Selama berlangsung guru melakukan observasi.

k) Salam.

2. Pelaksanaan pre tes

Pre tes ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 november 2014 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan doa kurang lebih 5 menit. Untuk pertemuan pertama ini guru memperkenalkan diri serta memberikan motivasi dan pengarahan. Selanjutnya gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar agar tujuan tercapai.

Guru menyampaikan materi tentang ketentuan jual beli rukun dan syarat-syaratnya, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah dan juga tanya jawab. Diakhir penjelasan materi guru bertanya kepada siswa apakah siswa paham dan tidak ada yang ditanyakan lagi dari penjelasan yang telah dia berikan. Setelah memberikan penjelasan di depan kelas guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas untuk mengukur pemahaman siswa. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal. Selama pelajaran ini berlangsung guru dibantu guru mata pelajaran fiqh melakukan observasi kemampuan berfikir

kritis belajar siswa dalam kelas untuk tahap pre test. Dilanjutkan dengan salam sebagai penutup pertemuan untuk hari itu .

3. Observasi dan Hasil Pre test

Dari hasil pre tes yang telah dilaksanakan, pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi tentang ketentuan jual beli sedangkan siswa mendengarkan, dalam kondisi saat itu, siswa tampak jenuh, bosan, kurang bergairah/optimal dalam mengikuti pelajaran Fiqh, mereka terkesan hanya menerima/mendengarkan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, siswa juga kurang focus dan optimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, serta masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dan saat mengerjakan tugas, siswa kurang merespon dengan menunggu hasil pekerjaan temannya dan masih ada siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, berbicara dengan temannya pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Diakhir penyampaian materi guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, mengemukakan masukan, ide, pendapat, atau pertanyaan namun pada pertemuan konvensional ini tidak ada satupun siswa yang bertanya, mengemukakan masukan, idea atau pendapat sama sekali. Dari hasil observasi pada pre tes, menunjukkan rendahnya respon belajar siswa dalam kelas pada mata pelajaran Fiqh, indikator rendahnya kemampuan befikir kritis siswa

dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diambil dari hasil pre tes yaitu 1,16. Dari lembar observasi pre test menunjukkan bahwa para siswa masih belum bisa menunjukkan indicator adanya kemampuan berpikir kritis, dan sebagian besar dari mereka masih bersikap pasif dan cuek dalam mengikuti pelajaran fiqh di dalam kelas. Hal ini bisa digambarkan ketika guru meminta siswa untuk bertanya dan memberi komentar diakhir pertemuan, namun tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberi komentar.

Sedangkan pada prestasi/hasil belajar siswa mempunyai nilai rata-rata yang rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil pre tes siswa yakni 62,66. Pemberian soal pre tes dilakukan di akhir pelajaran dengan memberikan lima buah soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui kemampuan prestasi belajar siswa. Dengan hasil nilai pre tes dengan rata-rata yang rendah tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran konvensional siswa belum bisa menyerap apa yang diajarkan oleh guru dengan maksimal. Sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar mereka yang relatif rendah.

4. Refleksi Pre test

Dari hasil pre tes yang telah dipaparkan di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran konvensional kurang cocok untuk diterapkan dalam pelajaran Fiqh. Karena

beberapa kekurangan yang ada dalam pembelajaran konvensional ini adapun diantaranya yakni:

- 1) Pembelajaran konvensional tidak menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Selain itu, dalam proses pembelajarannya siswa pasif karena tidak ikut terlibat langsung dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga, berdampak pada kemampuan berfikir kritis siswa dan tingkat prestasi/hasil belajar siswa yang rendah.
- 2) Model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, dalam pembelajaran konvensional ini siswa masih menunjukkan belum bisa merespon permasalahan dan siswa belum berani untuk mengungkapkan informasi, pendapat, ide dengan bahasa sendiri.
- 3) Dalam pembelajaran konvensional, nilai rata-rata hasil pre test masih banyak yang dibawah KKM dan ini menunjukkan pemahaman dan penguasaan materi mereka masih belum maksimal.

Dalam menyikapi hasil pre tes yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perubahan dalam pembelajaran yaitu diantaranya:

- 1) Mengganti model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran Kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*), untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi/hasil belajar siswa.

- 2) Model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*) ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan mampu menanggapi/menyelesaikan masalah dan mengungkapkan informasi, pendapat maupun ide dengan bahasa sendiri.
- 3) Dalam pembelajaran kooperatif TTW (*Think Talk Write*) siswa mampu memahami/ menguasai materi fiqh dengan baik dan mampu menerangkan materi yang mereka pelajari kepada sesama temannya. Sehingga nilai akhir rata-rata siswa dapat meningkat.

Dengan penggunaan strategi TTW (*Think Talk Write*) ini memberikan banyak kesempatan siswa untuk mengutarakan pendapat dan aktif berfikir saat proses pembelajaran berlangsung dengan membaginya secara berkelompok. Untuk meningkatkan kepekaan/ kemampuan berfikir kritis siswa dalam kelas agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran, dan tertarik terhadap pelajaran dalam kelas dengan harapan prestasi/hasil siswa juga meningkat.

D. Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* (pengamat), namun dalam pelaksanaannya peneliti juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fiqh untuk mengamati

pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Pada perencanaan tindakan siklus 1 ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*).

Dimana pada model pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa dan anggota siswanya terdiri dari siswa yang heterogen, baik itu dalam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Dengan model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*) siswa akan belajar berfikir kritis dalam belajar dan berfikir sendiri, siswa akan belajar memahami/menguasai materi pelajaran dari berfikir sendiri dengan saling berdiskusi pada kelompoknya masing-masing.

Siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, tiap pertemuan sekitar 2 x 45 menit. Sebelum siklus I ini dilaksanakan peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif strategi TTW. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik materi yang akan dibahas.

- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk siklus I.
- 4) Membagi siswa yang berjumlah 15 siswa menjadi tiga kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dan prestasi belajar siswa.
- 6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I yaitu:
 1. Kegiatan awal (Apersepsi dan Motivasi)
 - a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
 - b) Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
 - c) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
 2. Kegiatan inti
 - a) Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang ketentuan jual beli.
 - b) Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran TTW (*Think Talk Write*).

- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok-kelompok, dan merubah posisi tempat duduk agar pembelajaran lebih mudah dalam melakukan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.
 - d) Guru menjelaskan inti materi ketentuan jual beli dengan menggunakan strategi TTW (*Think Talk Write*).
 - e) Siswa bekerjasama dan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan kepada sesama anggota kelompoknya.
 - f) Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi.
 - g) Selama siswa berkelompok, guru dibantu guru mata pelajaran Fiqh melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.
3. Kegiatan penutup
- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
 - b) Guru kembali memberikan dorongan dan pengarahan terhadap tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mempraktikkan ketentuan-ketentuan jual beli.
 - c) Salam.

Dalam proses penelitian ini berlangsung, peneliti melibatkan guru mata pelajaran Fiqh yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran, siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap al-Mustaqim Malang sebagai objek penelitian, dan dosen pembimbing yang mengarahkan dalam segala persiapan yang akan digunakan di dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 November 2014, ketika penelitian berlangsung didampingi guru mata pelajaran Fiqh memasuki kelas, sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab. Setelah kondisi siswa mulai bisa di kondisikan guru memimpin berdoa untuk mengawali pertemuan hari itu.

Dilanjutkan dengan menanyakan kabar pada siswa dan mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin, kemudian guru memotivasi dan memberi gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dan tujuan yang akan di capai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Kemudian, peneliti yang menjadi guru di depan kelas langsung melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang ketentuan

jual beli. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Ada sebagian siswa yang mengobrol sendiri kemudian guru menegur siswa tersebut. Dengan berkata “*kalau kalian masih berbicara, nanti akan saya suruh menerangkan di depan menggantikan saya*”. Kemudian dengan serempak mereka menjawab,”*enggeh pak, ngapunten!*” dan akhirnya mereka hening karena takut disuruh untuk menggantikan menjelaskan di depan kelas.

Selanjutnya guru menjelaskan materi, sesuai dengan perencanaan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar ini menggunakan model kooperative strategi TTW, maka guru menjelaskan prosedur pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*). Para siswa baru mendengar model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*) dan pembelajaran seperti ini sangat asing ditelinga mereka. Terlihat ketika ada beberapa siswa yang bertanya kembali tentang metode ini. Adapun mereka yang bertanya yakni siswa yang bernama Muhammad Rifa’I dan Nanda Aulia Sari. Muhammad Rifa’i bertanya,” pak, saya ingin bertanya. Pembelajaran kooperatif itu apa?”, sedangkan siswi yang bernama Nanda Aulia Sari bertanya,”Pak,saya nggak paham, metode kooperatif itu ada permainannya ya pak?” Tanya dia sambil tersenyum. Setelah itu guru menjawab pertanyaan dari Rifa’I dan menjelaskan kembali proses berjalannya strategi TTW untuk menjawab pertanyaan dari Nanda.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Guru menyampaikan inti materi tentang pengertian dan ketentuan jual beli dalam waktu kurang lebih dua puluh menit, selama guru menerangkan materi, siswa juga ditunjukkan dalil-dalil naqli yang berkaitan dengan materi yang disampaikan yaitu ketentuan jual beli dan siswa dipandu guru untuk membaca dalil-dalil naqli tersebut bersama-sama.

Setelah guru menjelaskan materi, guru mengintruksikan semua siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk. Kemudian guru menjalankan prosedur dari strategi tersebut yaitu pada proses befikir (*Think*), guru mengajukan membagikan teks bacaan berupa lembar kerja yang memuat masalah atau isu yang *open-ended* terkait dengan realita ketentuan jual beli dalam kehidupan sehari-hari.³ Masing-masing kelompok telah mendapatkan lembar kerja bahan diskusi, agar siswa membahas teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum. Setelah itu, semua anggota berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*Talk*), dan masing-masing anggota kelompok harus aktif, kritis dan memberikan kontribusi. Selama diskusi berlangsung guru berperan sebagai mediator belajar. Setelah berlangsungnya komunikasi diskusi secara alami siswa menuliskan hasil diskusi atau dialog dalam artian disini siswa mengkonstruksi ide mengungkapkan melalui tulisan, meskipun mulai banyak

³ Paparan soal lembar kerja siswa pada lampiran.

yang kritis atau mengkritisi ungkapan-ungkapan temannya namun pada proses mengungkapkan melalui tulisan (*Write*), beberapa siswa masih bingung karena setelah berdiskusi antar teman masih kurang mengkonstruksi ide atau informasi yang diserap mungkin masih awal dan belum terbiasa.

Namun dikarenakan pada pertemuan kedua di kelas ini waktu pembelajaran banyak terbuang hanya untuk menjelaskan pengertian tentang prosedur pembelajaran kooperatif strategi TTW selain itu, waktu juga banyak yang terbuang untuk pengkondisian siswa dalam pembagian kelompok, yang menyebabkan proses diskusi siswa berjalan masih belum maksimal dan juga sebagian besar dari mereka masih belum tuntas dalam pelaksanaan diskusinya. Sehingga diskusi dilanjut pada pertemuan ketiga yakni pada pertemuan kedua dalam siklus I ini. Sampai waktu pelajaran sudah berakhir pelajaran ditutup dengan membaca salam dan juga hamdalah.

b. Pertemuan ke dua

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 November 2014 peneliti tetap menerapkan metode kooperatife strategi TTW (*Think Talk Write*) dengan melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya.

Diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian guru memimpin berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah berdo'a bersama seperti biasa guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen

siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Pada pertemuan kedua untuk siklus pertama ini merupakan ketiga kalinya peneliti memasuki kelas IX dan peneliti mengajar di dalam kelas dengan didampingi guru mata pelajaran Fiqh yang membantu peneliti dalam pengkondisian siswa serta membantu peneliti sebagai observer dalam kelas.

Kemudian, peneliti yang menjadi guru di depan kelas guru memotivasi dan memberi pengarahan dan gambaran tentang materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang ketentuan jual beli. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada semua siswa kelas IX untuk menjawab secara bebas dengan prinsip siapa yang bisa menjawab, silahkan bicara. Setelah apersepsi selesai.

Dilanjutkan dengan guru menjelaskan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih bingung dengan pembelajaran kemarin serta dengan tujuan agar waktu yang digunakan bisa lebih efektif dan tidak seperti kemarin yang masih banyak dihabiskan untuk menerangkan pembelajaran TTW ini ketika siswa melakukan diskusi.

Setelah dianggap semua siswa paham dengan metode TTW. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk melanjutkan diskusi pada pertemuan sebelumnya. Dalam pelaksanaan diskusi ini sama seperti sebelumnya peneliti menjalankan prosedur TTW dibantu oleh guru mata pelajaran Fiqh untuk melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan sebagai mediator lingkungan belajar.

Kemudian siswa diberi waktu untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. Strategi memberi kesempatan siswa untuk berfikir sendiri yang mana merangsang peningkatan berfikir kritis siswa, dan kemudian guru memberikan informasi bahwa waktu yang diberikan kepada siswa untuk memikirkan jawaban tidak banyak, yang harus digunakan sebaik-baiknya agar bisa maksimal saat mengungkapkan hasil pemikirannya dan mampu menguasai materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dari jawaban yang mereka dapat dari beberapa waktu yang diberikan oleh guru. Setelah dirasa cukup waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi, berkomunikasi (*Talk*) antar sesama, guru menunjuk satu kelompok untuk mengungkapkan jawabannya, di waktu ini kelompok atau siswa yang sangat diharapkan memperhatikan dan mengomentari dan menanggapi apa yang telah di ungkapkan temannya di depan. Kemudian setelah selesai menjelaskan dan memaparkan jawabannya kelompok lain diberi kesempatan untuk

berpendapat dan mengkritisi dan menyanggah dari apa yang telah di ungkapkan temannya. Dan juga diberi kesempatan untuk menulis dari kesimpulan pertemuan hari ini, selanjutnya siswa mengumpulkan hasil kelompoknya untuk dinilai.

Sebagai penutup guru melakukan evaluasi dengan memberikan lima pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sebagai hasil evaluasi pada siklus pertama ini. Setelah semua siswa mengumpulkan soal dan jawabannya. Kemudian guru menutup pertemuan ini dengan bacaan hamdallah dan salam.

2. Observasi dan hasil Siklus 1

Dari hasil observasi pada siklus I yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam proses belajar mengajar, setelah dilakukan dua kali pertemuan, bisa disimpulkan dan diamati pada lembar observasi berfikir kritis menunjukkan nilai rata-rata pada waktu pre test dengan hasil sebesar 1. Melihat pada siklus I meningkat menjadi 2,16 yang mana mengindikasikan bahwa peningkatan berfikir kritis siswa terhadap mata pelajaran fiqh muamalah pada ketentuan-ketentuan jual beli sebesar 86,2%. Peningkatan berfikir kritis siswa ini terlihat pada siklus I ini bisa diamati ketika pada saat pertama pada siklus ini sudah ada dua siswa yang berani bertanya dan berusaha menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi tentang metode pembelajaran yang akan digunakan, dan ini merupakan salah satu bentuk dari

gambaran adanya peningkatan berpikir kritis pada indicator menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi.

Selain diatas pada pertemuan kedua kemampuan siswa untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari serta kemampuan mengungkapkan informasi menulis kembali apa yang mereka tangkap dengan penggunaan bahasa sendiri. hal ini ditunjukkan pada saat proses diskusi dalam kelompok berlangsung. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki kemampuan mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri dan kemampuan mencari alternatif atau memberikan ide yang bervariasi masih rendah. hal ini digambarkan dengan cara mereka mengungkapkan informasi baru dddd dengan membaca teks dan sebagian besar dari mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja.

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, yang semula nilai pre test sebesar 62,66 dan sekarang meningkat menjadi 77,65. Pada kesempatan siklus pertama ini nilai rata-rata siswa meningkat diatas KKM yang mana ada 10 anak mendapatkan nilai di atas KKM .

3. Refleksi Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I yang telah peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis sebesar 86,2%, dan prestasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 23,92%, yang

awalnya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,66 meningkat menjadi 77,65. Berdasarkan dari hasil data pada lembar observasi penerapan model pembelajaran kooperatif strategi TTW dan lembar penilaian hasilprestasi belajar siswa bahwa denganb penggunaan model pembelajaran strateg TTW dapat meningkatkan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa. Namun dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga perlu adanya usaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut dan melakukan beberapa inovasi yang perlu. Agar dapat kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa lebih meningkatkan. Adapun berikut beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I ini:

- a. Dalam pertemuan siklus I ini siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif strategi TTW yang diterapkan dalam kelas. Sehingga, siswa masih agak merasa kesulitan dan banyak waktu yang tersita untuk menjelaskan dan menyesuaikan kondisi siswa.
- b. Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lebih aktif dan kurang bekerja sama dalam kelompok. Hal ini tampak dengan adanya beberapa anggota kelompok yang masih bersikap individual dan kurang serius dalam memberikan penjelasan pada teman kelompoknya.
- c. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kurang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat dan guru masih harus memberikan dorongan dan motivasi.

- d. Banyak waktu yang terbuang hanya untuk pengkondisian beberapa siswa yang berpindah tempat duduk pada waktu berkelompok untuk diskusi. Sehingga, para siswa banyak yang kurang maksimal dalam berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan.
- e. Dan juga masih belum adanya ke efektifan pembelajaran dan maksimal, karena siswa masih dihantui perasaan malu dan takut salah dalam mengambil keputusan dan mengungkapkan pendapat/ide.

Untuk menjadikan model pembelajaran kooperatif strategi TTW lebih terarah dan mencapai tujuan maka perlu membiasakan model pembelajaran ini terus sampai berhasil dan mampu meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Dalam menyikapi kekurangan yang telah dilaksanakan pada siklus I ini, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Membiasakan dan memberikan penjelasan ulang tentang model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write* kepada siswa.
- b. Membiasakan kerja kelompok yang mana menjadikan lebih hidup dan kompak dengan cara mendorong siswa lebih antusias dalam berfikir dan mengutarakan pendapat.
- c. Memotivasi dan memberi kesempatan bicara kepada siswa yang masih belum memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapat di depan teman-temannya.

- d. Lebih memperhatikan dalam mengkondisikan siswa agar para siswa sudah menempati bangku dengan masing-masing kelompok sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, untuk pelaksanaan diskusi siswa tidak perlu lagi untuk mengkondisikan siswa yang berpindah tempat, demi efisiensi waktu.
- e. Lebih mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kendala dan kekurangan pada siklus I tidak terulang kembali, agar terciptanya pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan.

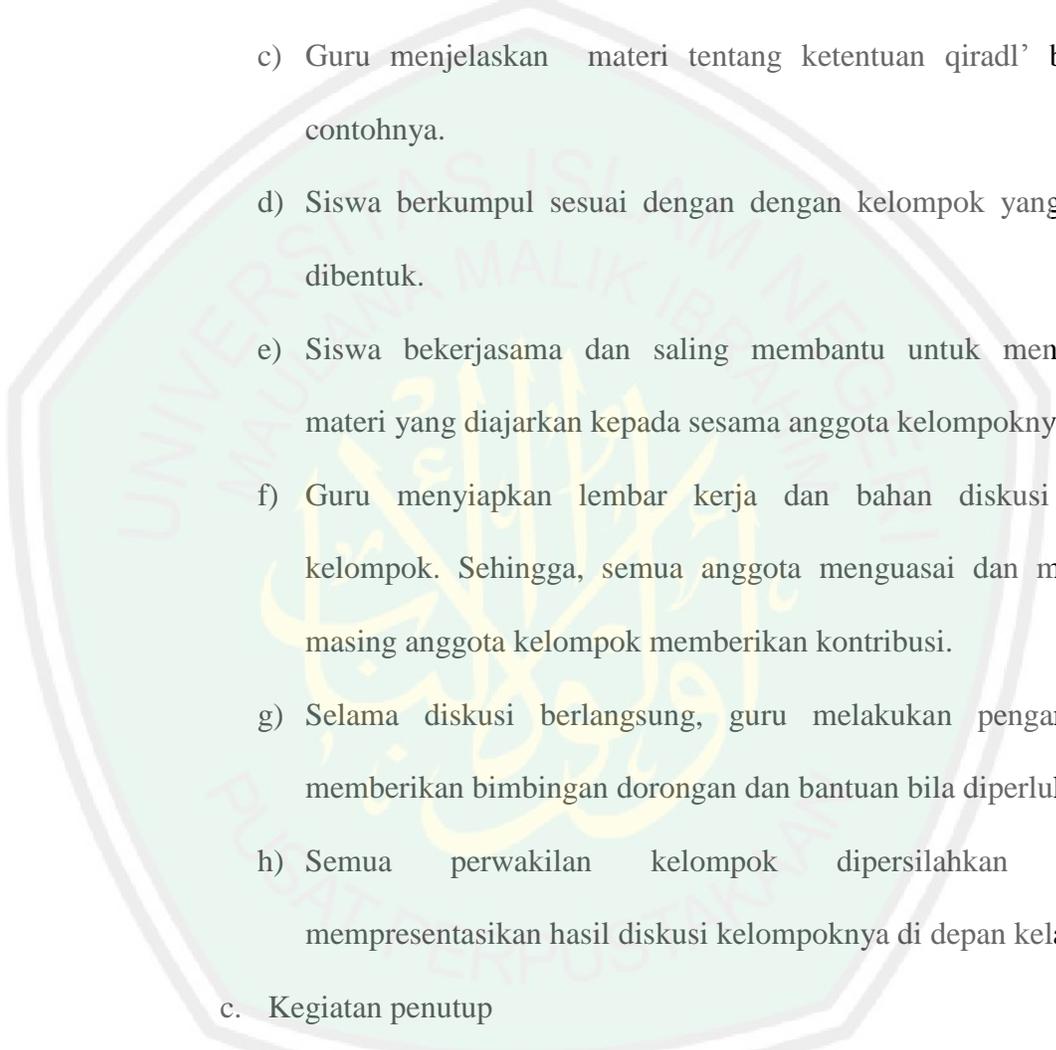
E. Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini seperti halnya pada siklus pertama, menerapkan model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write*. Namun dalam siklus II ini peneliti memberikan beberapa tambahan inovasi pada strategi yang peneliti terapkan, yakni dengan dua soal pada masing-masing kelompok, yang satu soal adalah soal yang tidak sama antar kelompok sedangkan yang satu soal lagi sebuah soal yang sama dan semua kelompok harus bisa memecahkan kedua soal tersebut. Dengan harapan pada siklus ini siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan hasil belajar melalui metode pembelajaran ini. Pada Siklus kedua ditetapkan oleh

peneliti selama dua kali pertemuan. Adapun beberapa tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan sub topik materi atau soal yang akan dibahas.
- 2) Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Menyusun strategi *Think Talk Write* yang di dalamnya berisi materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus II.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada siklus II.
- 6) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II meliputi:
 - a. Pendahuluan (Apersepsi dan Motivasi)
 - a) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
 - b) Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
 - c) Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
 - b. Kegiatan inti
 - a) Memberikan beberapa pertanyaan umum tentang ketentuan qiradl' beserta contohnya

- 
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya.
 - c) Guru menjelaskan materi tentang ketentuan qiradl' beserta contohnya.
 - d) Siswa berkumpul sesuai dengan dengan kelompok yang telah dibentuk.
 - e) Siswa bekerjasama dan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan kepada sesama anggota kelompoknya.
 - f) Guru menyiapkan lembar kerja dan bahan diskusi kerja kelompok. Sehingga, semua anggota menguasai dan masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi.
 - g) Selama diskusi berlangsung, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.
 - h) Semua perwakilan kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- c. Kegiatan penutup
- a) Mengadakan tanya jawab tentang materi ketentuan qiradl' beserta contohnya. Guru menyimpulkan materi yang baru saja diajarkan.
 - b) Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 November 2014 untuk siklus II ini peneliti didampingi oleh waka kurikulum. Tidak sama seperti pertemuan sebelumnya karena guru fiqh berhalangan hadir. Diawal pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam dan juga sebelum dimulainya pelajaran guru memimpin para siswa untuk bacaan Al-fatihah dengan harapan pelajaran hari ini berlangsung dengan baik dan manfaat.

Selanjutnya langsung diserahkan kepada peneliti, kemudian peneliti mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang riba'. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran.

Kemudian sebelum guru menyampaikan materi, guru memberi informasi pada siswa, bahwa pada pertemuan kali ini siswa masih tetap menggunakan model pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW dan untuk pembagian kelompoknya masih tetap menggunakan kelompok sebelumnya. Pada pertemuan kali ini guru juga memberikan informasi bahwa nanti masing-masing kelompok mendapatkan dua soal dan kedua soal tersebut harus diselesaikan bersama dalam forum diskusi

kelompoknya. Kedua soal tersebut terdiri dari satu soal yang sama dengan semua kelompok dan yang satu soal berbeda antar kelompok. Setelah itu masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan semua siswa mengumpulkan lembaran hasil diskusi dan presentasi temannya. Setelah memberikan beberapa informasi tentang perubahan diatas guru memastikan kepada semua siswa apakah semua siswa sudah paham dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Semua siswa menjawab serentak “*Mpun Paham pak!*” kemudian dalam waktu beberapa menit guru menjelaskan inti materi ketentuan qiradl’ dan syarat, rukun, juga beberapa contohnya.

Setelah guru selesai menjelaskan, siswa dipersilahkan untuk berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya serta masing-masing kelompok diberi lembar kerja untuk dipikirkan dan sebagai bahan diskusi, guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa pada tahap berfikir (*Think*), sebelum diskusi untuk mengungkapkan pendapat dari hasil pemikirannya (*Talk*). Setelah dirasa cukup waktunya, maka guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompoknya dan mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan tadi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dari mengungkapkan hasil pikiran, berpendapat, menguatkan pendapat, dan mengamati pendapat lain/ mengidentifikasi dari ungkapan teman-temannya.

Pada saat siswa berdiskusi guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok lain, agar dapat mengamati diantara siswa tersebut serta memberi motivasi kepada berberapa siswa yang masih belum aktif dan tidak fokus dalam diskusi.

Selain itu, guru juga sebagai mediator dan memberikan pengarahan apabila dibutuhkan, sesekali juga guru memberi dorongan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat disertai juga alasan dan diharapkan alasan tersebut dapat mempertahankan pendapatnya ketika ada informasi atau ungkapan temannya yang dirasa kurang tepat baginya. Disisi lain guru dibantu bapak waka kurikulum sebagai observer dan mengamati proses berjalannya pembelajaran pada saat itu.

Pada pertemuan pertama dalam siklus II ini diskusi yang dilakukan pada masing-masing kelompok masih belum selesai padahal bel telah menunjukkan jam pelajaran telah berakhir. Ada salah satu siswa yang bernama Siti Nur Azizah anggota kelompok tiga mengusulkan agar diskusi ini dilanjutkan kembali minggu depan.” *Pak, diskusinya belum selesai, dilanjutkan minggu depan ya pak? karena masih kurang satu lagi pembahasan yang belum kita bahas!*” ucapnya. Usulan dari siswi tersebut disetujui oleh teman-temannya yang lain dan guru pun menjawab pernyataan tersebut, *“Baiklah untuk diskusi ini kita lanjut pertemuan selanjutnya, dan bisa kalian lanjut nanti diluar jam sekolah yang pasti pertemuan selanjutnya masing-masing kelompok sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya.”* “ *Okeeee pak, siaappp....!*” Jawab mereka serentak.

Kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama agar dalam proses belajar mengajar tersebut bisa bermanfaat dan barokah. Setelah berdoa guru juga

berpesan kembali agar selalu ingat dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena bermuamalah salah kebutuhan daripada masyarakat.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2014. Dalam pertemuan kedua pada siklus kedua ini merupakan pertemuan kelima kalinya peneliti memasuki kelas IX MTs Satu Atap al-Mustaqim Malang. Pada pertemuan kedua dalam siklus II ini guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Ketika guru memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan pada pertemuan sebelumnya. Setelah guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa langsung tertib dan mengkondisikan diri masing-masing.

Kemudian guru memimpin berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah berdo'a bersama, seperti biasa guru menanyakan kabar siswa dan juga sambil mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan izin. Kemudian langsung melakukan apersepsi kepada siswa agar mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang riba' beserta hikmah pelaksanaannya dan kemampuan siswa untuk mengkriti sebuah ungkapan, yang mana dengan tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran.

Setelah itu guru langsung memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyiapkan presentasi hasil diskusinya sesuai dengan

kesepakatan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menemukan atau mendapatkan hasil berdiskusi dengan kelompoknya, masing-masing kelompok harus mengungkapkan hasil diskusi dari anggota kelompoknya dan masing-masing anggota kelompok juga memberikan alasan-alasan kuat yang telah disiapkan untuk mempertahankan pendapatnya. Disinilah peneliti mulai merasakan dan menemukan banyak perbedaan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, yang mana menyaksikan sebuah diskusi yang hidup. Sebuah peningkatan kemampuan mengkritisi suatu masalah yang dihadapnya. Hal ini tampak ketika Muhammad Rifa'I salah satu anggota kelompok dua berusaha untuk mempertahankan pendapatnya ketika ada salah satu anggota kelompok tiga yang bernama Siti Nur Azizah menentang pernyataan dan penjelasan dari kelompok dua yakni tentang *“menghukumi tidak boleh dan tidak sah jual beli yang di praktekkan oleh swalayan itu, dengan alasan tidak sesuai dengan ketentuan jual beli”*.

Setelah selesai berdiskusi, bersama-sama dengan komando tepuk tangan atas lancarnya diskusi dan semangat mereka dalam belajar dengan metode kooperatif strategi TTW, selanjutnya seperti pertemuan sebelumnya mereka menulis kembali dari apa yang didiskusikannya tadi. Bersamaan itu pula siswa diberi lembar kerja soal untuk dikerjakan secara individu, yang mana sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi yang telah didapatkan, dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian setelah semua siswa mengumpulkan guru mengajak melakukan refleksi bersama-sama dengan sedikit mengulas kembali materi dan berpesan agar selalu diterapkan pada kehidupan

sehari-hari dan selalu berhati-hati dalam melakukan jual beli atau bermuamalah. Kemudian berdoa bersama-sama dan guru mengakhiri dengan salam.

4. Observasi dan hasil Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write*, dimana peneliti juga memberikan sebuah inovasi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya yakni berupa dan modifikasi dalam pelaksanaan strategi TTW dengan pemberian dua soal pada masing-masing kelompok dan kedua soal tersebut harus diselesaikan bersama dalam forum diskusi kelompoknya. Kedua soal tersebut terdiri dari satu soal yang sama dengan semua kelompok dan yang satu soal berbeda antar kelompok. Setelah itu masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan semua siswa mengumpulkan lembaran hasil diskusi dan presentasi temannya. Dengan harapan bisa meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, dalam pertemuan di siklus dua ini peneliti juga memberikan motivasi kepada beberapa siswa yang masih belum aktif dan tidak fokus dalam diskusi. Selain itu, guru memberi dorongan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat disertai juga alasan dan diharapkan alasan tersebut dapat mempertahankan pendapatnya.

Setelah mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung secara menyeluruh, secara garis besar pada siklus II menunjukkan peningkatan berfikir kritis yang cukup tinggi, hal ini dapat diamati pada lembar observasi berfikir kritis siklus I rata-rata 2,16 dan di siklus II ini meningkat menjadi 3,25. Ini

mengindikasikan bahwa ada peningkatan berpikir kritis siswa kelas IX sebesar 50,4% dari siklus sebelumnya.

Peningkatan berpikir kritis siswa pada siklus II ini terlihat ketika siswa mengungkapkan informasi baru dengan pengolahan bahasa sendiri, dan mempertimbangkan berbagai pendapat yang berbeda, dan juga keberanian dalam melontarkan pertanyaan, alasan maupun pendapat/ masukan dengan tidak lagi terlihat sangat gugup dalam menyampaikan suatu ide/ alasan, juga terlihat lebih fokus dan sangat terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun mengamati sebuah ungkapan atau mengidentifikasi informasi.

Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II ini proses diskusi berjalan dengan baik, dan sebagian besar siswa sudah mulai bisa mengutarakan pendapatnya disertai dengan alasan-alasan untuk penguat pendapatnya. Hal ini tampak ketika proses diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang bersikeras untuk mempertahankan pendapatnya sehingga pada akhirnya guru mencoba untuk menengahi dan menyelesaikan permasalahan tersebut serta memberikan arahan untuk jawaban dari persoalan yang diperdebatkan. Salah satu contohnya yakni kejadian dimana Muhammad Rifa'I salah satu anggota kelompok dua berusaha untuk mempertahankan pendapatnya ketika ada salah satu anggota kelompok tiga yang bernama Siti Nur Azizah menentang pernyataan dan penjelasan dari kelompok dua, dan juga sanggahan-sanggahan teman kelompok lainnya.

Sedangkan untuk prestasi/ hasil belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari pada pada siklus I. Hal ini tampak dari nilai rata-rata

kelas yang awalnya pada siklus I sebesar 77,65 mengalami peningkatan menjadi 89,3.

5. Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini sama dengan siklus-siklus sebelumnya yakni bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dan juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas IX MTs Satu Atap al-Mustaqim Malang. Pada Siklus II ini sudah hampir keseluruhan siswa paham dan merasa nyaman dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* strategi TTW (*Think Talk Write*).

Berdasarkan dari hasil observasi siklus II diketahui adanya peningkatan berpikir kritis yang cukup tinggi dibanding dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi berpikir kritis belajar siswa dalam kelas dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan yang semula nilai rata-rata untuk berpikir kritis siswa sebesar 2,16 naik menjadi 3,25. Sedangkan, untuk prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang mulanya pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 77,65 naik menjadi 89,3.

Adapun indikator yang tampak mengalami peningkatan tersebut sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan berpikir kritis siswa yakni berani menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi dari pendapat temannya yang berbeda, serta berani untuk memberikan sebuah asumsi baru terhadap soal-soal yang

diberikan dan berani mengambil sebuah keputusan dari hasil kesimpulan dan kesepakatan bersama dalam diskusi kelompoknya.

- b. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam kelas juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus II sebesar 77,65 meningkat menjadi 89,3.

Berdasarkan hasil analisa dan juga refleksi yang telah peneliti lakukan pada siklus II ini tampak adanya peningkatan berpikir kritis dan juga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan pada siklus-siklus sebelumnya. Penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan. Sehingga berniatif untuk menghentikan penelitian pada siklus II pertemuan ke II.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Fiqh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga prestasi hasil belajar siswa di kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap al-mustaqim Malang.

A. Proses Perencanaan

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, proses perencanaan yang telah dilakukan tidak mengalami kendala apapun dan dapat diterapkan sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Hal ini disebabkan karena dalam perumusan perencanaan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga melibatkan partisipasi guru melalui wawancara. Hamzah B. Uno dkk. mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam berkreasi sangatlah penting. Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya.¹

Dalam penelitian ini peneliti menentukan model pembelajaran kooperatif ini berlandaskan pada sebuah teori yang dikemukakan oleh Slavin yang menyatakan “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil heterogen yang

¹ Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12

berjumlah 4-6 orang secara bersama-sama sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.²

Dalam menyusun perencanaan penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi Think Talk Write ini. Peneliti telah mengawali penelitian dengan melakukan tindakan observasi kelas yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar siswa yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan selama ini, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan juga ketercapaian kegiatan belajar mengajar siswa yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Johnson bahwa salah satu komponen pembelajaran kontekstual adalah berpikir kritis yang menuntut siswa mampu menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.³

Setelah data awal yang diperlukan sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi selanjutnya peneliti mempersiapkan perencanaan lanjutan.

Pada perencanaan pertama yaitu dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang menggunakan model pembelajaran kooperatif

² Isjoni, *Loc. Cit.*, hlm. 15-17.

³ Nurhadi & Senduk, A. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: JP Books.

strategi TTW. Terkait dengan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu menyiapkan modul, bahan diskusi, dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dilanjutkan dengan perencanaan pengamatan yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, yang mana perencanaan dari hasil pengamatan dalam tahap refleksi yaitu berupa pengembangan ide-ide baru yang diberikan untuk perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Perencanaan ini dilakukan pada siklus I dan siklus II yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang perlu diantisipasi pada proses perencanaan ini adalah ketepatan waktu antara perencanaan dan pelaksanaan. Sehingga, tidak terjadi timpang tindih waktu dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun atau tidak terlaksananya rencana.

Jika melihat berbagai paparan data pada bab sebelumnya, dalam perencanaan pembelajaran pada kegiatan penelitian ini sudah menunjukkan bahwa ternyata rencana pembelajaran yang telah disusun sangat ideal untuk dilaksanakan. Adapun jika ada perubahan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perubahan ini hanya bersifat mengembangkan dan menambah rangkaian kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, proses perencanaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga prestasi hasil belajar siswa di kelas IX di Madrasah

Tsanawiyah Satu Atap al-mustaqim Malang dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Proses Pelaksanaan

Pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*) dalam kegiatan penelitian ini sudah sesuai dengan harapan dan target yang telah ditentukan. Semua rangkaian kegiatan yang telah dirancang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan melalui beberapa perkembangan dari penerapan yang sesuai dengan kebutuhan di setiap pertemuan berdasarkan evaluasi pada pertemuan sebelumnya, yang mana dalam kondisi saat itu, siswa tampak jenuh, bosan, kurang bergairah/optimal dalam mengikuti pelajaran Fiqh, mereka terkesan hanya menerima/mendengarkan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, siswa juga kurang focus dan optimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, serta masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dan saat mengerjakan tugas, siswa kurang merespon dengan menunggu hasil pekerjaan temannya dan masih ada siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, berbicara dengan temannya pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Zuhairini dan Abdul Ghofir dalam karyanya yang berjudul, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." menyatakan bahwa :

Pembelajaran tradisional yang menggunakan metode ceramah itu hanya sebatas (1) guru hanya mengajar, menyampaikan

bahan yang sebanyak-banyaknya sehingga terlihat adanya unsur pemaksaan dan pemompaan, yang ini dari segi edukatif kurang menguntungkan murid, (2) murid lebih cenderung bersikap pasif dan bahkan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan.⁴

Pada pelaksanaan siklus I dijabarkan pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung serta untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran dalam kelas berlangsung yang sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan post test sebagai tolok ukur peningkatan prestasi belajar siswa. Kegiatan selanjutnya, adalah kegiatan refleksi yang merupakan tahap kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai, dan menyimpulkan hasil dari observasi dan post test yang telah peneliti laksanakan sebelumnya.

Pada pertemuan pelaksanaan siklus I siswa masih baru dikenalkan dengan model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write*. Siswa masih beradaptasi dan juga masih belum begitu terbiasa menggunakan model pembelajaran yang peneliti terapkan di dalam kelas, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran strategi *think talk write* ada beberapa siswa yang masih kurang paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Ketika

⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir, , “Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Malang; UIN Press, 2004).

berlangsunya diskusi pun masih ada yang tidak mengikuti dan ngobrol sendiri bertanya-tanya dengan temannya tentang peraturan diskusi kelompoknya.

Namun dengan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti terapkan sebagian besar dari siswa kelas IX ini mulai tertarik dan terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang peneliti terapkan, meskipun mereka masih belum begitu mengerti alur pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Johnson (Anita Lie, 1999: 31-38) dalam Fattah Yasin situasi seperti ini salah satu sebab atau factor penggunaan model pembelajaran kooperatif yakni ;

“Tatap muka dan sinergi; pendidik berusaha menciptakan kondisi agar peserta didik dalam kelompok memiliki peran untuk menampilkan hasil kerjanya masing-masing di depan kelompoknya, dengan memperhatikan prinsip sinergi, yakni apaun hasil pekerjaan anggotanya yang perlu dihargai, dihormati dan diterima, meskipun terdapat perbedaan, kelemahan dan kekurangan. Namun tetap berusaha menyepakati yang terbaik untuk dirumuskan sebagai hasil kerja kelompok.”⁵

Dari sini mulai tampak peningkatan pada variable kemampuan berfikir kritis siswa jika dibandingkan dengan hasil observasi pada pre tesingkat. Sedangkan untuk prestasi belajar, siswa juga mulai mengalami peningkatan walaupun rata-rata kelas masih di bawah KKM, namun sudah ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Adapun berikut Sembilan nama siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yakni : Agustina D, Dewi Rusyadi, Dewi Agustina, Mulyadi, Muhammad Rifa’I, Nanda Aulia Sari, Nur Rohmaniah, Uswatun Khasanah, dan Afifah.

⁵ Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang 2008. Hlm 176

Dalam pelaksanaan siklus II kemampuan berpikir kritis dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada penelitian siklus I. Pada siklus ini siswa sudah terlihat terbiasa dan memahami model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* yang telah diterapkan. Pada siklus II peneliti juga memberikan beberapa tambahan inovasi dalam proses pembelajarannya, yakni saat proses diskusi berlangsung peneliti menggabungkan siswa dalam forum diskusi besar dan ada kesempatan debat antar kelompok, dalam proses diskusi ini siswa diskusi dan menguatkan argumennya dalam kelompok kecilnya lagi melainkan menyatukan pendapat dan pemikiran yang sama dalam satu kelompok dan bahan diskusi yang diberikan pada tiap-tiap kelompok berbeda, karena nanti masing-masing anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling menguatkan pendapat kelompoknya. Dengan seperti ini sudah mulai terlihat peningkatan yang sangat berbeda jauh pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan mengungkapkan dengan bahasanya sendiri dari hasil yang diperolehnya. Sesuai dengan yang diungkapkan Johnson (Anita Lie, 1999: 31-38) dalam Fattah Yasin terpenuhinya unsur-unsur model pembelajaran kooperatif yaitu ;

“Unsur saling ketergantungan positif; pendidik harus bisa menciptakan kondisi belajar berkelompok dengan prinsip berusaha dan bekerja bersama dan saling memerlukan anggota dalam kelompoknya. Peserta didik sebagai kelompok tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, meskipun masing-masing anggota kelompok memiliki yang harus diselesaikan.
Komunikasi antar anggota; pendidik berusaha agar peserta didik dalam kerja kelompok saling berkomunikasi aktif

sebagai wujud interaksi edukatif antar anggota. Sesama anggota perlu menjamin komunikasi lisan yang baik, semua diupayakan untuk berpendapat, meskipun pendapatnya kurang mengena atau tidak diterima oleh anggota lain, tetapi prinsip saling menghormati, menghargai, dan mengakui perbedaan adalah sangat penting untuk diperhatikan.”⁶

Berdasarkan hasil observasi dalam siklus II ini peningkatan yang dialami dalam pembelajaran kooperatif strategi TTW ini mampu meningkatkan berpikir kritis siswa dan perstasi belajar siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II ini proses diskusi berjalan dengan baik, dan sebagian besar siswa sudah mulai bisa mengutarakan pendapatnya disertai dengan alasan-alasan untuk penguat pendapatnya. Hal ini tampak ketika proses diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang bersikeras untuk mempertahankan pendapatnya sehingga pada akhirnya guru mencoba untuk menengahi dan menyelesaikan permasalahan tersebut serta memberikan arahan untuk jawaban dari persoalan yang diperdebatkan. Salah satu contohnya yakni kejadian dimana Muhammad Rifa’I salah satu anggota kelompok dua berusaha untuk mempertahankan pendapatnya ketika ada salah satu anggota kelompok tiga yang bernama Siti Nur Azizah menentang pernyataan dan penjelasan dari kelompok dua, dan juga sanggahan-sanggahan teman kelompok lainnya.

Sedangkan untuk prestasi/ hasil belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari pada pada siklus I. Hal ini tampak dari nilai hasil post test II yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni ada enam

⁶ *Ibid*, Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*.

siswa yang mendapatkan nilai sempurna, adapun diantaranya: Dewi Rusyadi, Fatimatuz Zuhriyah, Muhammad Rifa'I, Nanda Aulia Sari, Uswatun Khasanah, dan Siti Nur Azizah.

Hal ini memang benar dan sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Adriani yaitu :

Sedangkan menurut Adriani (2008), Think Talk Write merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Pembelajaran TTW dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar-mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui aktivitas tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan berbahasa secara tepat, terutama saat menyampaikan ide-ide pemikirannya.⁷

Adapun berikut data peningkatan-peningkatan yang terjadi dalam peneitian ini. Dari hasil pre test berfikir kritis, pada siklus I meningkat sebesar 86,2% peningkatan ini dapat dilihat pada lembar observasi berfikir kritis, sedangkan prestasi/hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 23,92%, yang awalnya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,66 meningkat menjadi 77,65. Hasil siklus I terlihat ada perkembangan dari implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write*.

Pada siklus II menunjukkan peningkatan berfikir kritis yang cukup tinggi, hal ini dapat diamati pada lembar observasi berfikir kritis di siklus II

⁷ Listiana. Lina, jurnal "Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dan TTW (Think, Talk, Write)". Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS, (online) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article>. diakses pada 6 juni 2014.

ini peningkatan berpikir kritis siswa sebesar 50,4% dari siklus sebelumnya, Sedangkan untuk prestasi/ hasil belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari pada pada siklus I. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas yang awalnya pada siklus I sebesar 77,65 mengalami peningkatan menjadi 89,3.

Berdasarkan peningkatan-peningkatan yang sangat signifikan baik itu dalam variabel berpikir kritis siswa dan juga prestasi belajar siswa dalam siklus II, peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus II pertemuan kedua.

Proses pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan secara berulang. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Hamzah B. Uno dkk, bahwa kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena *scope* peningkatan dan pengembangan memang menjadi tantangan sepanjang waktu.⁸

Dari hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim Malang, untuk implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write*, dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi/hasil belajar siswa.

Pada awalnya siswa memang belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*). Namun, lambat laun siswa dapat beradaptasi dan menjalankan pelaksanaan pembelajaran dengan nyaman. Jadi, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model

⁸ *Op.cit*, hlm. 61

pembelajaran kooperatif strategi TTW (*Think Talk Write*) di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-mustaqim Malang dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-mustaqim Malang diawali penyusunan RPP yang digunakan sebagai acuan pada saat pembelajaran berlangsung serta pembuatan *rubric* (instrument pedoman observasi) penilaian untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar.

Proses pelaksanaan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa terlaksana sesuai dengan perencanaan. Situasi kondisi pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi/hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup karena di saat diskusi berlangsung setiap anggota dan kelompok saling mengutarakan pendapat dalam menanggapi permasalahan. Proses dan hasil penilaian pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi/hasil

belajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-mustaqim Malang menunjukkan pada siklus I siswa masih ragu untuk dan takut untuk berargumen hingga akhirnya pada siklus II memperoleh hasil lumayan yang ditunjukkan dari mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta menanggapi jawaban siswa dan kelompok lain.

2. Implementasi model pembelajaran kooperatif strategi TTW (*think talk write*) pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan dari pre test menuju post test, nilai rata-rata pada pre test 1,16 meningkat menjadi 2,16. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,25. Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata pre test 62,66 meningkat menjadi 77,65 pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,3.

B. Saran

Implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) yang bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa terbukti dengan keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk itu sebaiknya pada pelaksana pembelajaran dapat menggunakan metode model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) yang lebih bervariasi jauh dari kebosanan siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan sistem diskusi,

musyawarah kelompok dan antar kelompok, selain itu juga diusahakan lebih kreatif untuk mendesain modul pembelajaran. Selanjutnya hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat dipergunakan penelitian lebih lanjut sebagai kajian untuk diadakannya penelitian tentang model pembelajaran kooperatif strategi *think talk write* (TTW) terhadap problematika dalam pembelajaran yang lain.



Daftar Pustaka

- Abdul Karim Amrullah, Pengantar Ushul Fiqh, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985), cet. 1V
- Achmad, A. 2007. *Memahami Berpikir Kritis*.(Online), (<http://re-searchengines.com>), diakses tanggal 15 Desember 2013
- Agung, A. A. Gede. Metodologi Penelitian Pendidikan, (Singaraja : IKIP, 2005).
- Ansari, B I. 2003. *Menumbuh Kembangkan Kemampuan Pemahaman Komunikasi Matematika Siswa SMU melalui Strategi TTW*. Disertasi. Bandung: UPI (online) Tersedia: <http://www.ccnycunyu.edu/ctl/handbook/hartman> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).
- Arends, R.I.1998. *Learning to Teach*. Fifth Ed. New York: Mc. Graw Hill.
- Asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih. Html/m=1 diakses pada tanggal 22 Maret 2014.
- Aydin, F. 2010. *Geography Teaching and Metacognition*. (online) (<http://www.academicjournals.org/ERR>) diakses tanggal 3 Mei 2014.
- Ansari 2003 :50. Model Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan *Think Talk Write* (TTW). Online : [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/1959011-91986011-USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_MENULIS_DENGAN_TEKNIK_THIK.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/1959011-91986011-USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_MENULIS_DENGAN_TEKNIK_THIK.pdf). diakses pada tanggal 11 Juli 2014
- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009).
- Bloom's Taxonomy*, (Online), (<http://eduscapes.com>), diakses tanggal 12 Januari 2014.
- Depag RI, Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah (Mata Pelajaran Fiqih), (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007).
- DePorter Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung : Penerbit Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006).
- Dumas, A. 2006. *Cooperative Learning Response to Diversity*. California Departement of Education. (Online).(<http://www.cde.ea.got./jasa/cooplrng2.html>.) diakses 11 Juni 2014.

- Facione, P. 2011. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. (Online), (<http://www.insightassessment.com>), diakses tanggal 12 Januari 2014
- Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang 2008.
- H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000).
- [Http:Alhafizh.Word Press.com](http://Alhafizh.WordPress.com). diakses pada tanggal 2 desember 2013.
- H. Muhammad Rifa.I, *Ushul Fiqih*, (Semarang: Wicaksana, 1998).
- Irani, Rudd, Gallo, Ricke, Friedel, Roades. 2007. *Critical Thinking Instrumentation Manual*.(Online), (<http://aec.ifas.ufl.edu/abrams/step/ctmanual.pdf>), diakses tanggal 20 Desember 2013.
- Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989)
- Listiana. Lina, jurnal “Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dan TTW (Think, Talk, Write)”. Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS, (online) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article>. diakses pada 6 juni 2014.
- Martinis Yamin dan Bansu. I. Antasari. (2008). “Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa”. Gaung Persada Press: Jakarta.
- McGuinness, 1999. *From Thinking Skills to Thinking Classrooms* School of Psychology, Queen's University, Belfast. ISBN 1 84185 013 6. (Online). (http://www.qsm.ac.il/userfiles/ershad_tarbawi/general/Greenhouse%20Thinking.pdf) Diakses 11 Juli 2014.
- Muhammad Yusuf, dkk., *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995).
- Nurhadi & Senduk, A. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: JP Books.
- Ocky Juwita Sari, 2010. Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 3 Depok Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Tersedia Online : <http://eprints.uny.ac.id/2112/1/skripsi.docx>. diakses pada tanggal 11 Juli 2014.

- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).
- Pusat perbukuan DEPDIKNAS, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rienika Cipta).
- Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Rofi'uddin, A. 2000. *Model Pendidikan Berpikir Kritis*. Tim Pengembangan Jurnal Universitas Negeri Malang.
- Rofi'uddin. (1997). "Model Pendidikan Berpikir Kritis dan Kreatif untuk siswa Sekolah Dasar". (Online) <http://www.infodiknas.com/model-pendidikan-berpikir-kritis-kreatif-untuk-siswa-sekolah-dasar-2.html>. diakses pada tanggal 11 Juli 2014.
- Slavin, R.E . 2005. *Cooperative Learning: Teory, Research and Practice*. London: Allyn & Bacon.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian. Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2004).
- Sun'an Maftiatu Zaro'ah. S. Pdi, *Guru Agama di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Suyanto, 1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan PTK*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- FX. Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2010*. 2010. Bandung: Penerbit Citra Umbara, hal. 27

Wahyu, Hidayat and Anik, Yuliani (2011) *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pembelajaran Kooperatif Think Talk-Write (TTW)*. Matematika dan Pedidikan Karakter dalam Pembelajaran. ISSN 978-979-16353-6-3 <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7410> (Diakses tanggal 11 Juli 2014).

Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Press, 2008)

Yamin, M.dan Ansari, B. I. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press

Yazid, A. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model kooperatif dengan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) Pada materi volume bangun ruang sisi datar. *Jurnal of Primary Educational JPE 1 (1)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>. diakses 27 april 2014.



BIODATA MAHASISWA



Nama : Rachmat Faisal
NIM : 10110212
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Desember 1989
Fak./Jurusan/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Veteran III. No. 38a. kec. Kebomas. Kota
Gresik
No. Tlp/HP : 085749900990/ 082233330275

Malang, 16 Desember 2014
Mahasiswa

Rachmat Faisal

Lampiran III

Data Inventaris Madrasah

Jenis Ruangan	Milik Sekolah	
	Baik	
	Jumlah	Luas (M2)
Ruang Kelas	3	56
Ruang Tamu	1	6
Ruang Perpustakaan	1	49
Ruang Kepala Sekolah	1	21
Ruang Guru	1	36
Ruang BP/BK	1	6
Ruang TU	2	16
Ruang WakaSek	2	21
Ruang Lab IPA	1	56
Ruang UKS	1	12
Koperasi	1	10
Ruang OSIS	1	12
Kamar Mandi Siswa	2	10
Gudang	1	8
Aula	-	-
Musholla	1	100
Rumah Penjaga Sekolah	-	-
Pos Penjaga Sekolah	-	-
Ketrampilan	-	-
Kamar Mandi Guru	2	10
Lapangan Voly	1	25
Lapangan Basket	1	15
Lapangan Futsal	1	20
Lapangan Parkir	1	10

Lampiran XII

Diagram peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX

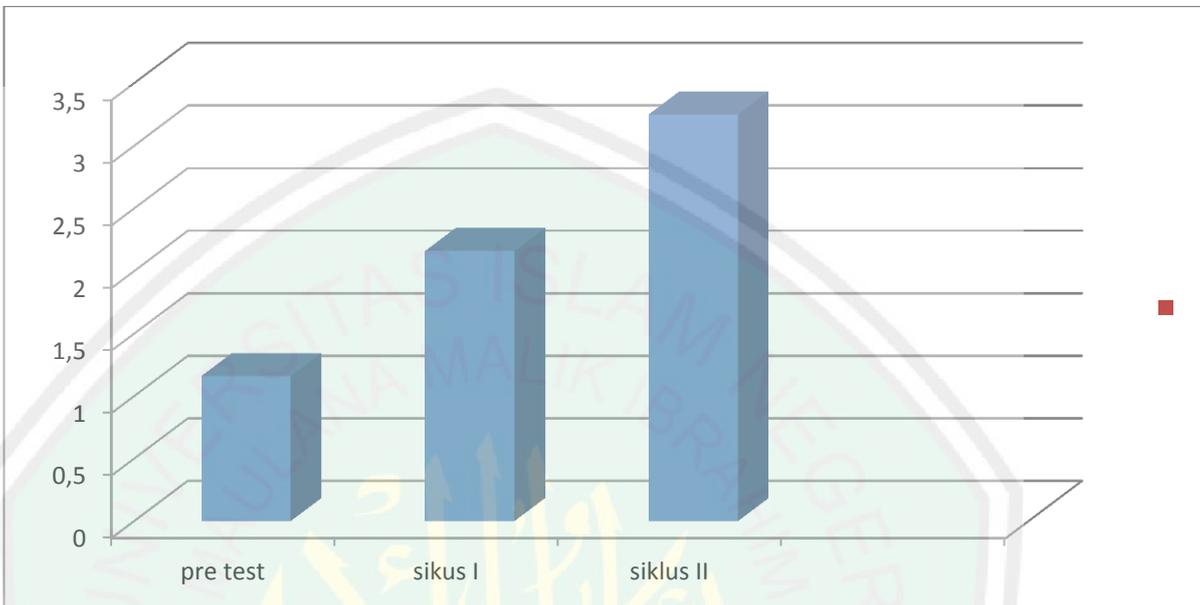


Diagram peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX



Lampiran IV

DOKUMENTASI

Gambar 1. Gedung MTs. Satu Atap Al-Mustaqim Malang



Gambar 2. Gedung Yayasan Pond.Pes. Al-



mustaqim Malang

Gambar 3. Kondisi siswa saat mengerjakan soal pre test



Gambar 4. Siswa saat menerapkan pembelajaran kooperatif strategi TTW, diskusi dengan kelompoknya.





Gambar 5. Peneliti memberi pengarahan saat salah satu kelompok bertanya



Gambar 6. Siswa saat mempresentasikan jawabannya dan mengungkapkan pendapat dalam diskusi antar kelompok

Gambar 7. Peneliti Melakukan wawancara dengan siswa kelas IX MTs. SA Al-Mustaqim





Gambar 8. Peneliti Melakukan wawancara dengan guru MTs. SA Al-Mustaqim



Lampiran

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTs. Satu Atap Al-mustaqim Malang

Nara Sumber : Sun'an Maftiatus Zaro'ah. S. Pdi

Lokasi wawancara : MTs. Satu Atap Al-mustaqim Malang

Waktu : 12 September 2014

-###-

Observer : Assalamu'alaikum ibu?

Guru Fiqh : Iya... Wa'alaikumsalam mas.

Observer : Maaf bu sebelumnya, mengganggu dan mau minta waktunya ibu sebentar, ini saya akan wawancara tentang pembelajaran dalam kelas yang ibu ajar. Khususnya pada mata pelajaran Fiqh bu...

Guru Fiqh : Oh... iya mas, silahkan. Tidak apa-apa mumpung ini juga belum pergantian jam saya mengajar.

Observer : Nggeh bu' trimakasih, begini bu' bagaimana menurut ibu kemampuan siswa kelas IX dalam mengambil keputusan pada saat musyawarah/diskusi menyikapi permasalahan Fiqh di kelas?

Guru Fiqh : Untuk siswa kelas IX masih kurang kemampuan menyikapi permasalahan, ya... bukannya tidak ada tapi hanya dua tiga siswa karena jarang terlihat mungkin mas. Saat dalam kelas.

Observer : Ehm.. apa pada saat ibu mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran berlangsung siswa mampu menyelesaikannya dengan baik/ maksimal bu?

- Guru Fiqh :Ya, terjawab ketika saya mengajukan sebuah pertanyaan atau kuis, tapi ya hanya anak-anak itu saja yang menjawab yang lain hanya mengikuti/ ikut-ikut saja.
- Observer :Apakah siswa juga dalam menyampaikan pendapat mampu mengungkapkan dengan bahasa sendiri?
- Guru Fiqh :Iya, tapi itu hanya sebagian saja dan untuk anak-anak tertentu saja.
- Observer :Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada ibu ketika ada materi yang belum mereka fahami?
- Guru Fiqh :Ada sebagian siswa yang memberanikan diri untuk bertanya kepada saya. Dan itu juga hanya anak-anak itu saja.
- Observer :Apakah selama ini ibu' mengajar dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah dan juga tanya jawab?
- Guru Fiqh :iya mas, selama ini memang dalam mengajar di kelas saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.
- Observer :Terus,, bagaimana bu dengan tingkat prestasi siswa kelas IX?
- Guru Fiqh :Untuk prestasi siswa pada mapel Fiqh ini untuk kelas IX. Ada beberapa yang memiliki nilai cukup baik, tapi masih sebagian besar tingkat prestasinya biasa atau sedang-sedang saja dan justru ada yang di bawah KKM.
- Observer :Sejauh ini Bagaimana cara ibu untuk mengatasi siswa yang masih memiliki kemampuan dibawah KKM??
- Guru Fiqh :ya saya beri remidi mas, semacam dikasih ujian lagi dan pernah juga berupa tugas, untuk bisa mengangkat nilainya.
- Observer :Ehm... ngeh bu' saya rasa cukup bu' untuk datanya. Terima kasih banyak ngeh bu' untuk waktunya. Wassalamu'alaikum.

Guru Fiqh : Iya, sama-sama mas. Wa'alaikumsalam.

-###-



INSTRUMENT PENELITIAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

(Menurut R. H. Ennis, Dacey, dan Kenny)

Variabel	Indikator	Skala penilaian			
		1	2	3	4
BERFIKIR KRITIS	Kemampuan menarik kesimpulan dari pengamatan				
	Kemampuan mencari prnyataan yang jelas				
	Kemampuan untuk mengidentifikasi untuk asumsi				
	Kemampuan untuk mengevaluasi argument mana yang lemah dan yang kuat				
	Kemampuan mempertimbangkan relevansi informasi				
	Menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi				
	Menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi				
	Mampu mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri				
	Kemampuan mencari alternatif atau memberikan ide yang bervariasi				
	Berusaha tetap relevan dengan ide yang lama				
	Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah				
	Kemampuan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan				
	Berani mengambil resiko dan belajar dari kesalahan				
	Mampu membuat keputusan				
	Mampu mempertimbangkan berbagai pendapat yang berbeda				
	Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu				
Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain					
➤ Jumlah					
➤ Rata-rata					

Keterangan :

1 : kurang

2 : cukup

3 : baik

4 : sangat baik



Lampiran VI

PENGERTIAN JUAL BELI

Menurut bahasa *Jual beli* (arab = البيع) berarti menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain / saling menukar, pertukaran. Sedangkan menurut istilah (Syariat Islam) ; jual yang lain / saling menukar, pertukaran. Sedangkan menurut istilah (Syariat Islam) ; jual beli adalah tukar menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain atau uang disertai ijab qabul dengan syarat dan rukun tertentu. Hukum jual beli adalah mubah (boleh) artinya setiap orang Islam diperbolehkan mencari nafkah dengan cara jual beli.

Dasar hukumnya surat Al-Baqarah : 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Hukum jual beli pada dasarnya ialah halal atau boleh, artinya setiap orang Islam dalam mencari nafkahnya boleh dengan cara jual beli. Hukum jual beli dapat menjadi wajib apabila dalam mempertahankan hidup ini hanya satu-satunya. (yaitu jual beli) yang mungkin dilaksanakan oleh seseorang.

Rasulullah bersabda;

عن رفاعة بن رافع رضى الله عنه ان النبى صلى الله عليه وسلم سئل اي كسب اطيب ؟ قال

عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور (رواه البزار وصححه الحاكم)

"Dari Rijaah bin Raji R.A. sesungguhnya Nabi saw. Ditunyu ; mata pencaharian apakah yang paling baik ? Beliau menjawab pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri, dan tiap-tiap jual beli yang bersih, (H.R. Al Bazzar dan disabkan oleh Al bakini)"

Allah berfirman ;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta sesama kamu dengan jalan yang batbil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. (An Nisa' ;29)"

Bagi orang yang terjun dalam dunia usaha, wajib mengetahui hal-hal yang mengakibatkan jual beli itu sah atau tidak (fasid), ini dimaksudkan agar muamalat berjalan sah dan segala sikap dan tindakannya jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan. Salah besar jika seseorang yang terjun dalam dunia usaha, tidak mau mempelajari muamalat secara benar, seseorang akan terjerumus dalam barang yang haram, jika mereka meremehkannya. Seseorang yang sudah terjun dalam dunia usaha, harus mengetahui mana yang boleh dan baik dan menjauhkan diri dari segala yang syubhat. Nabi saw. bersabda ;

الحلال بين والحرام بين وبينهما مشتبهات

Artinya ; Yang halal itu jelas, dan yang haram itu juga jelas, diantara keduanya syubhat. (HR. Bukhari Muslim)

SYARAT-SYARAT JUAL BELI

1. Syarat sah jual beli (penjual - pembeli)

- ✓ Baligh, tidak sah jual belinya anak yang masih dibawah umur
- ✓ Berakal sehat, tidak sah jual belinya anak – anak idiot, dan gila.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.(Q.S. an-Nisa': 5)"

- ✓ Tidak Mubadzir (Pemborosan). Sebab harta yang mubadzir itu berada ditangan walinya.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (Q.S. al-Isra'; 27).

- ✓ Kehendak sendiri (tidak ada unsur paksaan)

قال النبي صلى الله عليه وسلم : انما البيع عن تراض (رواه ابن حبان وابن ماجه)

"Nabi saw. bersabda ; Sesungguhnya jua' beli sah apabila terjadi suka sama suka (HR. Ibnu Hibban dan Ibnu majah)"

Syarat sah barang yang diperjual belikan

- Suci, barang najis tidak boleh dan tidak sah diperjual belikan

عن جابر ابن الله انه سمع صلى الله يقول عام الفتح وهو بمكة ان الله حرم بيع الخمر
والحنزير والا صنم (متق عليه)

"Dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda pada tahun kemenangan (Fathu Makkah) di Makkah: Sesungguhnya Allah telah mengharamkan jual beli khamr (arak), bangkai, babi, dan berhala (patung). (HR. Bukhari-Muslim)"

- Bermanfaat, tidak boleh menjual sesuatu yang tidak ada manfaatnya
- Milik sendiri, keadaan barang itu adalah kepunyaan yang menjual atau yang diwakilkan atau yang mengusahakannya

Jika jual beli berlangsung sebelum ada izin dari pihak pemilik barang, maka jual beli seperti ini disebut *Bai'ul fudhul* maksudnyanya jual beli yang akadnya dilakukan oleh orang lain sebelum ada izin pemilik. Seperti suami yang menjual milik isterinya tanpa izin isteri atau membelanjakan milik isteri tanpa izinnya.

- Jelas dan dapat diketahui kedua belah pihak (penjual dan pembeli) baik kadarnya (ukuran dan timbangannya), jenisnya, sifatnya iupun harganya.

Sesuatu yang tidak dapat dihitung pada waktu penyerahannya tidak sah dijual, seperti ikan yang berada didalam air. Begitu juga jika barang

dan harga tidak diketahui atau salah satu keduanya tidak diketahui, jual beli ini tidak sah, karena mengandung unsur penipuan.

عن أبي هريرة قال : نهى النبي عن بيع الحصة وعن بيع الغرر (رواه مسلم)

"Dari Abu hurairah r.a. ia berkata : Rasulullah saw. telah melarang jual beli lempar melempar (mengundi nasib) dan jual beli gharar (tipu muslihat) (HR.Muslim)".

Contoh jual beli yang mengandung unsur gharar (tipu muslihat) antara lain ;

1. *hashuh*

Yaitu akad jual beli tanah yang tidak jelas luas tanahnya. Cara ini dilakukan oleh orang-orang jahiliyah dengan cara melemparkan hashah (batu kecil), pada tempat akhir dimana batu jatuh, itulah tanah yang dijual.

2. *Dharbatul Ghawwash* (tebak selam)

Orang jahiliyah juga melakukan jual beli dengan cara menyelam, barang yang ditemukan di laut waktu menyelam itulah yang dijual belikan.

3. *Nitaj*

yaitu akad untuk hasil binatang ternak sebelum memberikan hasil, diantaranya menjual belikan susu yang masih berada di mammae (kantong susu)-nya.

4. *Mulamasah*

Yaitu dengan cara si penjual dan si pembeli melamas (menyembi baju salah seorang mereka (saling menyentuh) atau barangnya. Setelah itu jual beli hams dilaksanakan tanpa diketahui keadaannya atau saling ridha

5. *Munabazah*

Yaitu kedua belah pihak saling mencela barang yang ada pada mereka dan ini dijadikan dasarjual beli, yang tak saling ridha.

6. *Muhaqalah*

Yaitu jual beli tanaman dengan takaran makanan yang dikenal

7. *Muzabanah*

ialah jual beli kurma yang masih di pohonnya

8. *Mukhadharah*

ialah jual beli kurma hijau belum nampak mata kebaikannya (ijon).

RUKUN JUAL BELI

1. Penjual
2. Pembeli
3. Barang yang jual belikan
4. Ada alat penukarnya

5. Ijab qabul. Ijab yaitu ucapan penjual bahwa barang itu saya jual kepadamu dengan harga sekian. Qabul yaibt ucapan pembeli bahwa barang ibt sudah dibeli dari penjual dengan harga sekian.

Syarat ijab qabul;

- keadaan ijab dan qobul bersambung

- makna keduanya hendaklah mufakat (sama) walaupun lafadz kedua) • a berlainan
- keadaan keduanya tidak disangkutkan dengan yang lain ' tidak berjangka waktu, seperti sebulan atau setahun

HUKUM JUAL BELI

Agar pelaksanaan jual beli atau perdagangan tidak menimbulkan keresahan dan tipu muslihat, syariat Islam menggariskan beberapa hukum jual beli, yaitu;

1. Mubah, artinya jual beli itu boleh, ini merupakan hukum asal dari jual beli
2. Sunnat, yaitu jual beli yang dilakukan terhadap orang yang sangat membutuhkan barang yang diperjual belikan itu.
3. Wajib, yaitu menjual harta peninggalan orang tuanya untuk melunasi hutang hutangnya ketika masih hidup
4. Haram, yaitu jual beli yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang melanggar dari syariat Islam misalnya penipuan, mengicuh dan sebagainya.

BENTUK JUAL BELI YANG TERLARANG

1. Terlarang karena tentang syarat / rukun
 - jual beli sistem ijon yaitu jual beli yang belum jelas barangnya seperti padi yang masih hijau, ikan dalam tambak, buah-buahan yang masih muda.

عن ابن عمر نهى النبي صلى الله عليه وسلم عن بيع الثمار حتى يبذرها (متفق عليه).

"Dari Ibnu Umar, Nabi saw. telah 'melarang jual 'beli buah-buahan sehiligga nyata baiknya buah itu. (HR. Bukhari-Muslim)"

- Jual beli anak binatang ternak yang masih dalam kandungan

ان رسول الله نهى عن بيع حبل الحبله (متفق عليه)

"Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan induknya. (HR. Bukhari-Muslim)"

- Jual beli sperma hewan

عن حابر ابى عبدالله قال؛ نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيع فصل التام، وزان بى رواهم وعن بيع صرائ العجل (رواه ملم والفانى)

"Dari Jabir Bin Abdullah ia berkata : Rasulullah SAW telah melarang jual beli kelebihan air/sperma (HR.Muslim) Dan pada riwayat yang lain, Nabi telah melarang (menerima bayaran) dari persetubuhan airjantan. (HR. Muslim dan AnNasai)"

Sperma (air mani) hewan dilarang untuk diperjual belikan karena sperma hewan ihr tidak dapat diketahui kadar baik buruknya, sehingga masih bersifat samar. Tetapi bila dilakukan pinjam meminjam pejantan tanpa bayar yang dianggap bibit unggul agar dapat diperoleh anak hewan yang lebih baik maka diperbolehkan, bahkan dianjurkan.

عن ابى كيشه قال ل النبي صلى الله عليه وسلم من اطرف فرسا فا عقب كان له كنا جر سبعين فرسا)

(رواه ابن حبان)

"Dari Abi Kabsyah Nabi SAW bersabda ; Barang siapa mencampurkan hewan jantan dengan hewan betina lalu mendapat anak, maka baginya pahala sebanyak tujuh puluh hewan (HR. Ibnu Hibban)"

- Jual beli barang yang belum dimiliki

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا تبيعن شيئا حتى تقبضه (رواه احمد والبيهقي)

"Rasulullah saw.telah bersabda : Jangan engkau menjual sesuatu yang baru saja engkau beli sebelum engkau menerima (memegang,) barang itu. (HR. Ahmad dan Baihaq)"

- Jual beli benda n^{is}, minuman keras, babi, bangkai, barang curian dsb.

عن جابر عبد الله انه سمع رسول الله يقول عام الفتح وهو بمكة ان الله حرم بيع الخمر والميتة والخنزير والاصنام (متفق عليه).

"Dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda pada tahun kemenangan (Fathul Makkah) di Makkah:

Sesungguhnya Allah telah mengharamkan jual beli khamr (arak), bangkai, babi, dan berhala (patung). (HR. Bukhari-Muslim)".

2. Jual beli sah tapi terlarang

3. Jual beli pada waktu khutbah jumat. Sebab pada waktu itu ia wajib melaksanakan shalat jum'at.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا

الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al Jumu'ah; 9)"

4. Jual beli dengan maksud untuk menimbun barang

لا يحتكر الا خاطئ (رواه مسلم)

"Tidak ada orang yang menahan barang kecuali orang yang durhaka (berbuat salah).

(HR. Muslim)"

Ajaran Islam tidak membenarkan orang menimbun barang, apalagi barang itu sangat dibutuhkan orang banyak, karena penimbunan itu dapat merusak harga, sehingga harga barang bisa melambung. Jual beli seperti ini sah, tetapi sangat dilarang.

5. Jual beli yang tidak mengetahui harga pasar

Jual beli seperti bisa merugikan salah satu pihak, karena diantara keduanya ada yang tidak mengetahui harga barang di pasaran.

6. Jual beli yang masih dalam tawaran orang lain

عن ابي هريرة رضى الله عنه ان النبي صلى الله وسلم قال لا يبيع بعضكم على بيع بعض)

(متفق عليه)

"Dari Abu Huroiroh ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda janganlah menjual sesuatu yang sudah dibeli oleh orang lain (HR. Bukhari - Muslim)"

Apabila barang yang sudah ditawarkan oleh orang lain, maka penjual dilarang menjual barang tersebut kepada orang lain, kecuali sudah ada kepastian dari orang tersebut batal atau diteruskan jual belinya.

7. Jual beli dengan memainkan ukuran atau timbangan

Mainkan timbangan, misalnya mengurangi timbangan atau takaran atau ukuran. Jual beli tipuan misalnya timbangan yang dipakai untuk membeli dagangannya tidak sama dengan timbangan yang dipakai untuk menjual dagangannya, dan lain-lain.

8. Jual beli barang untuk maksiat

Jual beli alat-alat perjudian, alat perampokan, dan lain-lain.

MACAM-MACAM CARA JUAL BELI

1. Jual beli kontan, barang yang dibeli langsung diserahkan

2. Sistem kredit, pembayaran dengan cara mengangsur untuk waktu yang ditentukan

3. Tukar menukar barang dalam istilah ekonomi disebut barter.

4. Sistem tempo, yaitu harga disepakati, barang dikirim dan pembayarannya ditangguhkan menurut waktu dalam perjanjian jual beli.

5. Jual beli yang haram, misalnya ada unsur riba'.

HIKMAH JUAL BELI

Manfa'at jual beli sangat banyak sekali tidak hanya keuntungan didunia saja melainkan juga mendapatkan keuntungan diakherat kelak. Diantara hikmahjual beli adalah ;

- a. Penjual dan pembeli keduanya saling diuntungkan dan saling mempunyai hak yang sama dengan mendapatkan uang dan barang.
- b. Penjual dan pembeli ketika bertransaksi dengan hati penuh ikhlas dan berlapang dada sehingga mereka mendapatkan rahmat dari Allah SWT.
- c. Menjauhkan diri dari perbuatan atau barang milik orang lain secara bathil.
- d. Penjual dan pembeli dapat saling memenuhi kebutuhannya, atas dasar suka sama suka, di dalamnya tidak ada unsur paksaan.
- e. Menumbuhkan ketertiban, ketentraman dan kebahagiaan bersama.

PENGERTIAN QIRADL.

Qiradl (القراض) Menurut bahasa artinya putus. Sedang menurut istilah. qiradl adalah pemberian modal dari seseorang kepada orang lain untuk dijadikan modal usaha, dengan harapan memperoleh keuntungan yang akan dibagi sesuai pejanjian bersama. Pemilik modal yang tidak

dapat memperdagangkan modalnya. memerlukan orang yang memiliki keahlian unmk berusaha dalam bidang perdagangan. Qiradl merupakan salah satu pilihannya, karena qiradl dapat menciptakan hubungan kerja yang baik dan saling menguntungkan.

Dengan adanya qiradl, orang yang memiliki modal keahlian usaha tetapi tidak memiliki modal akan dapat tertolong. Begitu juga sebaliknya, orang yang memiliki modal tetapi tidak mempunyai keahlian usaha juga, dapat tertolong, sehingga modalnya tidak habis dan memperoleh keuntungan.

Rasulullah saw. bersabda yang artinya ;

"Saling percaya atau amanah merupakan modal dasar yang amat berharga dalam qiradl, baik yang memiliki atau yang memperdagangkan modal, karena qiradl pada dasarnya dijalankan atas dasar saling percaya. jika terjadi hal-hal yang di luar dugaan, misalnya terjadi kerugian disebabkan diluar kemampuan orang yang menjalankan modal maka kerugian itu ditutup dengan keuntungan dan jika cara ini masih kurang maka ditanggung oleh orang yang mempunyai modal. kerugian itu disebabkan penyalahgunaan dari orang yang menjalankan modal, maka orang yang menjalankan modal itu harus menggantinya. Namun demikian agar tidak terjadi perselisihan, hendaknya disepakati dahulu perjanjiannya".

Rasulullah bersabda :

عن صعيب ان النبي قال : ثلاث فيهن البركة البيع الى اجل والمقارضة واختلاط البر
بالشعير لالبيع (رواه ابن ماجه)

"Dari Shu'aib r.a. Sesungguhnya Nabi saw. bersabda ; Tiga perkara yang mendapatkan berkah yaitu ; jual beli yang sampai batas waktu, memberi modal, dan mencampur gandum dengan syair keduanya nama jenis gandum) unfuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual, (HR. Ibnu Majab.)"

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda ;

من نفس عن مسلم كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة, ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والاخرة, والله في عون العبد ما دام العبد في عون اخيه.

"Barang siapa yang memberikan keuntungan terhadap orang miskin dari duka dan kabus dunia, Allah akan meluungkannya dari duka dan kabus bari kiama(, Dan siapa yang memudahkan kesibukan seseorang, Allah akan memberikan kemudaban dunia dan akbirat, dan Allah selalu menolong bambaNya selama hambaNya menolong saudaranya. (HR. Muslim, Abu dawud dan Turmudzi)"

Modal yang yang diberikan dalam qiradl ini bisa berupa uang, emas, atau benda lain yang dapat dihargakan. Adapun batas waktu pengembaliannya sesuai dengan perjanjian. Qiradl juga bisa dilakukan oleh orang perorang, kelompok orang, atau Badan usaha.

HUKUM QIRADL

Qiradl hukumnya mubah atau boleh, bahkan dianjurkan dalam ajaran Islam, sebab dalam qiradl terdapat unsur saling tolong menolong.

Rasulullah bersabda ;

والله في عون العبد ما دام العبد في عون اخيه (رواه مسلم وابوداود والترمذ)

"Dan Allah selalu menolong hambaNya selama hamba itu menolong saudaranya. (HR. Muslim, abu Dawud dan Turmudzi)"

Qiradl dapat dibatalkan sewaktu-waktu oleh pemilik modal atau yang menjalankan modal karena keperluan / alasan tertentu, seperti sakit, gila atau meninggal dunia. Dan jika meninggal dunia maka yang menyelesaikan adalah ahli warisnya.

RUKUN QIRADL

1. Ada modal usaha

Modal usaha ini bisa berupa uang tunai, emas atau benda berharga lainnya yang dapat diketahui jumlah dan nilainya.

2. Pemberi modal dan pelaku usaha

Pemilik modal dan pelaku usaha hendaknya orang yang sudah baligh, berakal sehat dan merdeka.

3. Lapangan kerja jelas.

Tempat usaha ataupun barang-barang yang diperdagangkan harus jelas, waktunya juga harus jelas.

4. Pembagian keuntungan disepakati bersama

Sebelum menjalankan qiradl terlebih dahulu harus dibuat perjanjian kesepakatan pembagian keuntungan

5. Ijab qobul.

LARANGAN BAGI ORANG YANG MENJALANKAN QIRADL

- a) Melanggar perjanjian atau akad qiradl
- b) Menggunakan modal untuk kepentingan diri sendiri
- c) Menghambur-hamburkan modal usaha
- d) Menggunakan modal untuk perdagangan yang diharamkan syariat

BENTUK BENTUK QIRADL

1. Qiradl dalam bentuk sederhana

Qiradl dalam bentuk sederhana ini pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw. yakni tatkala beliau menjalankan perdagangan yang modalnya kepunyaan Khadijah. Qiradl seperti ini banyak juga dijalankan oleh orang-orang yang ada di kota maupun desa.

2. Qiradl dalam bentuk modern, contoh ; Bank Muamalah.

Qiradl ini juga disebut mudharabah, Seorang nasabah yang menyimpan uangnya di Bank, kemudian ia mengadakan akad dengan pihak Bank untuk menjalankan usaha uang tersebut, keuntungan untuk berdua dengan cara hasil bagi sesuai kesepakatan. Demikian juga bagi nasabah yang tidak mempunyai modal, ia dapat menjalankan modal milik Bank untuk berdagang.

Dalam Bank Muamalah tidak dikenal adanya bunga, yang ada ialah keuntungan secara bagi hasil.



PEDOMAN WAWANCARA
INSTRUMENT PENELITIAN WAWANCARA

RESPONDEN	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PERTANYAAN	KET
Guru Mapel Fiqh kelas IX Madrasah Tsanawiyah Satu Atap al-Mustaqim	Kemampuan Berfikir kritis Prestasi belajar	Mengambil keputusan	Mampu mengambil keputusan dan mampu mempertimbangkan berbagai pendapat	1. Bagaimana kemampuan siswa kelas IX dalam mengambil keputusan pada saat musyawarah/diskusi menyikapi permasalahan Fiqh di kelas?	
		Penyelesaian masalah	Mampu menyelesaikan masalah dan mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri	2. Apakah setiap pertanyaan yang anda ajukan dalam pembelajaran berlangsung siswa mampu menyelesaikannya dengan maksimal?	
				3. Apakah siswa juga dalam menyampaikan pendapat mampu mengungkapkan dengan bahasa sendiri?	
		Mengkritisi pernyataan atau argumen	Mampu mengidentifikasi informasi/ argumen/ isu	4. Apakah siswa mengajukan pertanyaan kepada anda ketika ada materi yang belum mereka fahami?	
				5. Sejauh ini apakah siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengkritisi sebuah informasi yang baru bagi mereka?	
Prestasi/ hasil belajar	Tingkat prestasi/hasil belajar siswa dalam kelas	Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dalam kelas khususnya untuk mapel Fiqh. Mengetahui cara yang digunakan oleh guru mapel dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	6. Strategi pembelajaran apa yang biasanya anda gunakan dalam menyampaikan materi Fiqh di kelas?		
			7. Bagaimana dengan tingkat prestasi siswa kelas IX ini?		
			8. Bagaimana cara anda untuk mengatasi siswa yan masih memiliki kemampuan dibawah KKM?		
Siswa kelas IX Madrasah	Kemampuan Berfikir kritis	Mengambil keputusan	Mampu mengambil keputusan dan mampu	9. Apa selama ini kamu mampu mempertimbangkan berbagai pendapat dan	

Tsanawiyah Satu Atap al- Mustaqim			mempertimbangkan berbagai pendapat	mengambil keputusan ketika musyawarah/ mengikuti pelajaran Fiqh di kelas?	
		Penyelesaian masalah	Mampu menyelesaikan masalah dan mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri	10. Apakah kamu sering mampu menyelesaikan permasalahan/ pertanyaan yang di berikan guru di dalam kelas dan menggunakan bahasa sendiri?	
		Mengkritisi pernyataan atau argumen	Mampu mengidentifikasi informasi/ argumen/ isu	11. Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan ketika ada materi/penyampaian yang belum di fahami?	
	Prestasi/ hasil belajar		Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dalam kelas khususnya untuk mapel Fiqh	12. Selama ini apakah guru mata pelajaran Fiqh kamu dalam mengajar menggunakan metode caramah dan pernah menggunakan model kooperatife/ kelompokan?	
		Tingkat prestasi/hasil belajar siswa dalam kelas	Mengetahui cara yang digunakan oleh guru mapel dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	13. Bagaimana rasanya setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan strategi TTW (<i>Think Talk Write</i>), dalam pemahaman, enak apa tidak?	
				14. Kamu senang atau tidak diajar dengan menggunakan strategi TTW (<i>Think Talk Write</i>) ini?	
			15. Bagaimana menurut pendapatmu setelah belajar bersama dengan strategi TTW (<i>Think Talk Write</i>) ini?		

Lampiran XI**Penilaian Hasil Post Test 1**

MTs. Satu Atap al-Mustaqim Malang

NO	NAMA	L/P	NILAI
1.	Achmad Waliyul I.	L	70
2.	Agustina D.	P	80
3.	Dewi Rusyadi	P	85
4.	Dewi Agustina	P	85
5.	Dinda Rahayu P.	P	70
6.	Fatimatuz Zuhriyah	P	75
7.	Mulyadi	L	80
8.	Muhammad Rifa'i	L	90
9.	Nanda Aulia Sari	P	90
10.	Nur Rohmaniah	P	80
11.	Rohaniyyah	P	70
12.	Siti Khumairoh	P	70
13.	Uswatun Khasanah	P	80
14.	Afifah	P	80
15.	Siti Nur Azizah	P	60
JUMLAH			1165
RATA-RATA			77.65

Lampiran XI

Penilaian Hasil Post Test II

MTs. Satu Atap al-Mustaqim Malang

NO	NAMA	L/P	NILAI
1.	Achmad Waliyul I.	L	85
2.	Agustina D.	P	80
3.	Dewi Rusyadi	P	100
4.	Dewi Agustina	P	90
5.	Dinda Rahayu P.	P	80
6.	Fatimatuz Zuhriyah	P	100
7.	Mulyadi	L	85
8.	Muhammad Rifa'i	L	100
9.	Nanda Aulia Sari	P	100
10.	Nur Rohmaniah	P	85
11.	Rohaniyyah	P	75
12.	Siti Khumairoh	P	80
13.	Uswatun Khasanah	P	100
14.	Afifah	P	80
15.	Siti Nur Azizah	P	100
JUMLAH			1340
RATA-RATA			89,3

Lampiran XI

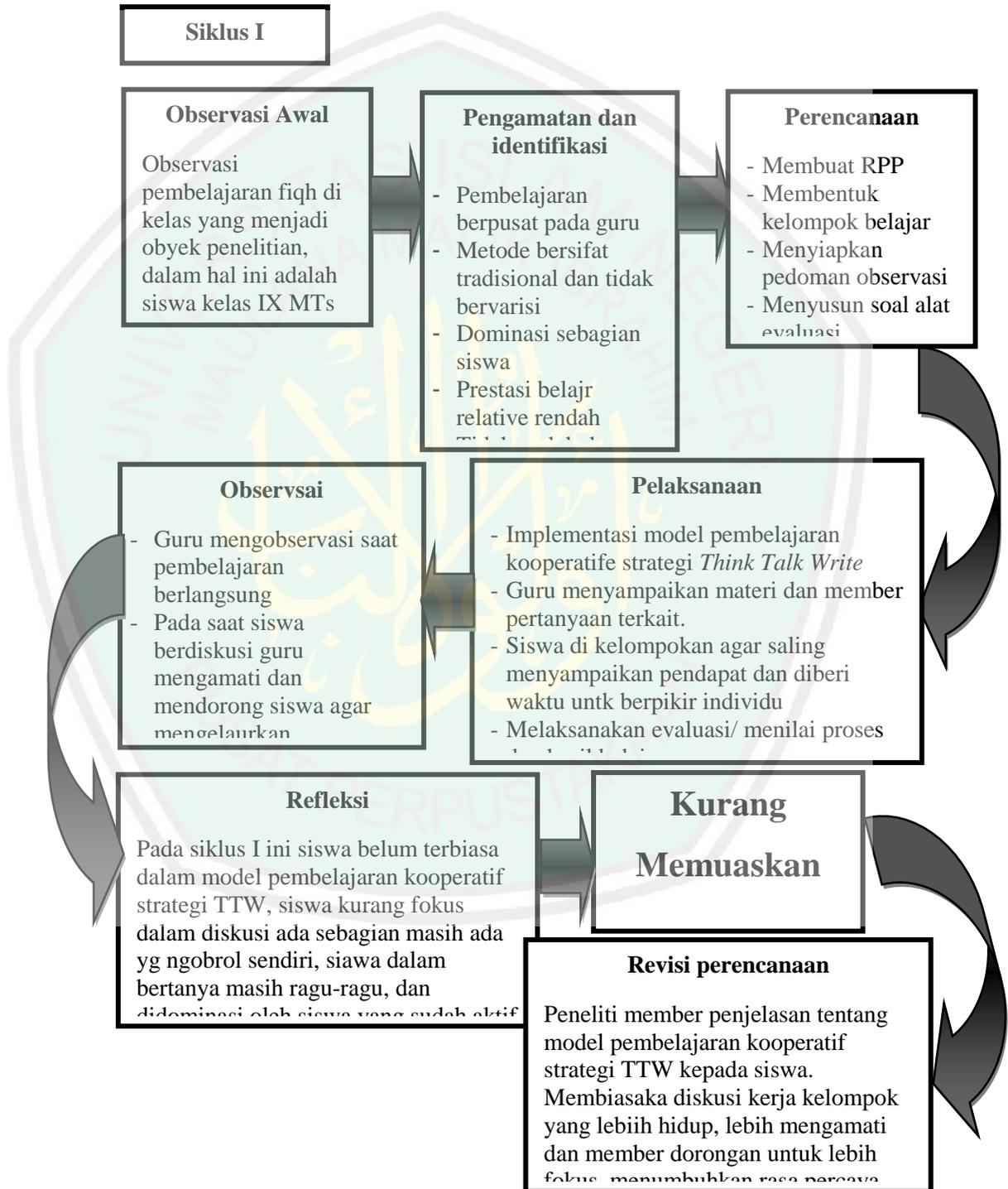
Penilaian Hasil Pre Tes

MTs. Satu Atap al-Mustaqim Malang

NO	NAMA	L/P	NILAI
1.	Achmad Waliyul I.	L	50
2.	Agustina D.	P	65
3.	Dewi Rusyadi	P	70
4.	Dewi Agustina	P	70
5.	Dinda Rahayu P.	P	45
6.	Fatimatuz Zuhriyah	P	40
7.	Mulyadi	L	65
8.	Muhammad Rifa'i	L	75
9.	Nanda Aulia Sari	P	70
10.	Nur Rohmaniah	P	65
11.	Rohaniyyah	P	60
12.	Siti Khumairoh	P	65
13.	Uswatun Khasanah	P	70
14.	Afifah	P	70
15.	Siti Nur Azizah	P	60
JUMLAH			940
RATA-RATA			62.66

Lampiran V

Prosedur *Cooperatife Learning* strategi *Think Talk Write* dalam Meningkatkan kemampuan Berfikir kritis dan Hasil belajar Fiqh



Lampiran Pola Siklus II

Penerapan *Cooperatife Learning* strategi *Think Talk Write* dalam Meningkatkan kemampuan Berfikir kritis dan Hasil belajar Fiqh



*Lampiran X***(PRE TEST)****INSTRUMENT PENELITIAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS**

(Menurut R. H. Ennis, Dacey, dan Kenny)

Variabel	Indikator	Skala penilaian			
		1	2	3	4
BERFIKIR KRITIS	1. Kemampuan menarik kesimpulan dari pengamatan	√			
	2. Kemampuan untuk mengevaluasi argument mana yang lemah dan yang kuat	√			
	3. Kemampuan mempertimbangkan relevansi informasi	√			
	4. Menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi	√			
	5. Mampu mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri	√			
	6. Kemampuan mencari alternatif atau memberikan ide yang bervariasi	√			
	7. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah	√			
	8. Kemampuan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan		√		
	9. Berani mengambil resiko dan belajar dari kesalahan		√		
	10. Mampu membuat keputusan	√			
	11. Mampu mempertimbangkan berbagai pendapat yang berbeda	√			
	12. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain	√			
➤ Jumlah		14			
➤ Rata-rata		1,16			

Keterangan :**1 : kurang baik****2 : cukup****3 : baik****4 : sangat baik**

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(**R P P** siklus I pert. 1)

Nama Madrasah : MTs. Satu Atap al-Mustaqim
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/Semester : IX / 1
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi3. Memahami *muamalah* di luar jual beli**B. Kompetensi Dasar**

3.1 Menjelaskan ketentuan tentang jual beli

3.2 Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan jual beli

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan ketentuan dalam jual beli
- Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang disunatkan dan wajib dalam cara jual beli
- Mendiskusikan ketentuan-ketentuan jual beli

D. Materi Pembelajaran

- Jual beli

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kooperatif strategi TTW, kerja kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang jual beli
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pengamatan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menmemberikan salam, berdoa, dan mengabsen ▪ Memberikan pertanyaan seputar materi jual beli ▪ Menyampaikan kompetensi dari materi yg akan disampaikan ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat 	10 menit

	mempelajari seputar jual beli dan ketentuannya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	
2	<p><i>KegiatanInti (eksplorasi dan eksplorasi):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan umum tentang jual beli untuk merangsang fokus siswa ▪ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran TTW yang akan diterapkan ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ▪ Guru menjelaskan inti materi jual beli dan kompetensi yang ingin dicapai dengan menerapkan strategi TTW. ▪ Siswa bekerjasama dan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan kepada sesama anggota kelompoknya. ▪ Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman, dan soal bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi. ▪ Selama siswa berkelompok, guru dibantu guru mata pelajaran Fiqh melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi jual beli. ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. ▪ Guru kembali memberikan dorongan dan pengarahan terhadap tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mempraktikkan ketentuan-ketentuan jual beli. ▪ Salam. 	10 menit

G. Sumber belajar/ bahan dan alat pembelajaran

- Sumber: *Al Qur'an terjemahan dan hadits, internet*
- Buku acuan *Paket Fiqih Depag*
- Alat: papan tulis, kapur tulis,
- Bahan: LKS, hasil, kerja siswa, Bahan Presentasi

H. Penilaian

- Partisipasi setiap siswa dalam kelompok

- Kontribusi siswa dalam diskusi dan kemampuan menyerap, dan menyampaikan pendapat.
- Ketepatan dalam menjawab soal
- Memeberi contoh dan argumentasi
- Penyelesaian tugas, rangkuman materi yang diperoleh
- Sikap siswa terhadap guru.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P siklus I pert. 2)

Nama Madrasah : MTs. Satu Atap al-Mustaqim
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IX / 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

- A. Standar Kompetensi**
 - 3. Memahami *muamalah* di luar jual beli
- B. Kompetensi Dasar**
 - 3.1 Menjelaskan ketentuan tentang jual beli
 - 3.2 Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan jual beli
- C. Tujuan Pembelajaran**
 - Siswa dapat menjelaskan ketentuan dalam jual beli
 - Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang disunatkan dan wajib dalam cara jual beli
 - Mendiskusikan ketentuan-ketentuan jual beli
- D. Materi Pembelajaran**
 - Jual beli
- E. Metode Pembelajaran**
 - Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
 - Kooperatif strategi TTW, kerja kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang jual beli
 - Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
 - Pengamatan
- F. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi Motivasi :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menmemberikan salam, berdoa, dan mengabsen ▪ Memberikan pertanyaan seputar materi jual beli ▪ Menyampaikan kompetensi dari materi yg akan disampaikan ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar jual beli dan ketentuannya yang 	10 menit

	dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	
2	<p><i>Kegiatan Inti (eksplorasi dan eksplorasi):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan umum tentang jual beli untuk merangsang fokus siswa ▪ Menjelaskan tata cara strategi pembelajaran TTW yang akan diterapkan ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ▪ Guru menjelaskan inti materi jual beli dan kompetensi yang ingin dicapai dengan menerapkan strategi TTW. ▪ Siswa bekerjasama dan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan kepada sesama anggota kelompoknya. ▪ Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman, dan soal bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi. ▪ Selama siswa berkelompok, guru dibantu guru mata pelajaran Fiqh melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi jual beli. ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. ▪ Guru kembali memberikan dorongan dan pengarahan terhadap tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mempraktikkan ketentuan-ketentuan jual beli. ▪ Salam. 	10 menit

G. Sumber belajar/ bahan dan alat pembelajaran

- Sumber: *Al Qur'an terjemahan dan hadits, internet*
- Buku acuan *Paket Fiqh Depag*
- Alat: papan tulis, kapur tulis,
- Bahan: LKS, hasil, kerja siswa, Bahan Presentasi

H. Penilaian

- Partisipasi setiap siswa dalam kelompok

- Kontribusi siswa dalam diskusi dan kemampuan menyerap, dan menyampaikan pendapat.
- Ketepatan dalam menjawab soal
- Memeberi contoh dan argumentasi
- Penyelesaian tugas, rangkuman materi yang diperoleh
- Sikap siswa terhadap guru.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P siklus II pert. 1)

Nama Madrasah : MTs. Satu Atap al-Mustaqim
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/Semester : IX / 1
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

- A. **Standar Kompetensi**
 - 3. Memahami *tentang Riba'*
- B. **Kompetensi Dasar**
 - 3.1 Menjelaskan ketentuan dan jenis-jenis riba'
 - 3.2 Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan riba'
- C. **Tujuan Pembelajaran**
 - Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian riba' dan dalilnya
 - Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis riba'
- D. **Materi Pembelajaran**
 - Riba'
- E. **Metode Pembelajaran**
 - Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
 - Kooperatif strategi TTW, kerja kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang jual beli
 - Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
 - Pengamatan
- F. **Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menmberikan salam, berdoa, dan mengabsen ▪ Memberikan pertanyaan seputar materi ▪ Menyampaikan kompetensi dari materi yg akan disampaikan ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar riba' dan macamnya. 	10 menit

2	<p><i>KegiatanInti (eksplorasi dan eksplorasi):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan umum tentang materi sebelumnya dan sekarang untuk merangsang fokus siswa ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya. ▪ Guru menjelaskan materi tentang Riba' beserta jenis-jenisnya. ▪ Siswa berkumpul sesuai dengan dengan kelompok yang telah dibentuk. ▪ Siswa bekerjasama dan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan kepada sesama anggota kelompoknya. ▪ Guru menyiapkan lembar kerja sebagai bahan diskusi kerja kelompok. Sehingga, semua anggota menguasai dan masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi. ▪ Selama diskusi berlangsung, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan. ▪ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari disini siswa tidak diperbolehkan bekerja sama. 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan tanya jawab tentang materi riba' dan jenis-jenisnya. ▪ Guru menyimpulkan materi yang baru saja diajarkan. ▪ Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah. ▪ Salam. 	10 menit

G. Sumber belajar/ bahan dan alat pembelajaran

- Sumber: *Al Qur'an terjemahan dan hadits, internet*
- Buku acuan *Paket Fikih Depag*
- Alat: papan tulis, kapur tulis,
- Bahan: LKS, hasil, kerja siswa, Bahan Presentasi

H. Penilaian

- Partisipasi setiap siswa dalam kelompok

- Kontribusi siswa dalam diskusi dan kemampuan menyerap, dan menyampaikan pendapat.
- Ketepatan dalam menjawab soal
- Memeberi contoh dan argumentasi
- Penyelesaian tugas, rangkuman materi yang diperoleh
- Sikap siswa terhadap guru.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P siklus II pert. 2)

Nama Madrasah : MTs. Satu Atap al-Mustaqim
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IX / 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

- A. Standar Kompetensi**
3. Memahami *tentang Riba'*
- B. Kompetensi Dasar**
3.1 Menjelaskan ketentuan dan jenis-jenis riba'
3.2 Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan riba'
- C. Tujuan Pembelajaran**
- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian riba' dan dalilnya
 - Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis riba'
- D. Materi Pembelajaran**
- Riba'
- E. Metode Pembelajaran**
- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
 - Kooperatif strategi TTW, kerja kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang jual beli
 - Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
 - Pengamatan
- F. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menmberikan salam, berdoa, dan mengabsen ▪ Memberikan pertanyaan seputar materi ▪ Menyampaikan kompetensi dari materi yg akan disampaikan ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar riba' dan macamnya. 	10 menit

2	<p><i>KegiatanInti (eksplorasi dan eksplorasi):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan umum tentang materi sebelumnya dan sekarang untuk merangsang fokus siswa ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya. ▪ Guru menjelaskan materi tentang Riba' beserta jenis-jenisnya. ▪ Siswa berkumpul sesuai dengan dengan kelompok yang telah dibentuk. ▪ Siswa bekerjasama dan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan kepada sesama anggota kelompoknya. ▪ Guru menyiapkan lembar kerja sebagai bahan diskusi kerja kelompok. Sehingga, semua anggota menguasai dan masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi. ▪ Selama diskusi berlangsung, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan. ▪ Guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari disini siswa tidak diperbolehkan bekerja sama. 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan tanya jawab tentang materi riba' dan jenis-jenisnya. ▪ Guru menyimpulkan materi yang baru saja diajarkan. ▪ Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah. ▪ Salam. 	10 menit

G. Sumber belajar/ bahan dan alat pembelajaran

- Sumber: *Al Qur'an terjemahan dan hadits, internet*
- Buku acuan *Paket Fikih Depag*
- Alat: papan tulis, kapur tulis,
- Bahan: LKS, hasil, kerja siswa, Bahan Presentasi

H. Penilaian

- Partisipasi setiap siswa dalam kelompok

- Kontribusi siswa dalam diskusi dan kemampuan menyerap, dan menyampaikan pendapat.
- Ketepatan dalam menjawab soal
- Memeberi contoh dan argumentasi
- Penyelesaian tugas, rangkuman materi yang diperoleh
- Sikap siswa terhadap guru.



*Lampiran X***(SIKLUS I)****INSTRUMENT PENELITIAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS****(Menurut R. H. Ennis, Dacey, dan Kenny)**

Variabel	Indikator	Skala penilaian			
		1	2	3	4
BERFIKIR KRITIS	1. Kemampuan menarik kesimpulan dari pengamatan			√	
	2. Kemampuan untuk mengevaluasi argument mana yang lemah dan yang kuat		√		
	3. Kemampuan mempertimbangkan relevansi informasi		√		
	4. Menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi			√	
	5. Mampu mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri		√		
	6. Kemampuan mencari alternatif atau memberikan ide yang bervariasi			√	
	7. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah		√		
	8. Kemampuan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan		√		
	9. Berani mengambil resiko dan belajar dari kesalahan		√		
	10. Mampu membuat keputusan		√		
	11. Mampu mempertimbangkan berbagai pendapat yang berbeda		√		
	12. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain	√			
➤ Jumlah		26			
➤ Rata-rata		2,16			

Keterangan :**1 : kurang baik****2 : cukup****3 : baik****4 : sangat baik**



*Lampiran X***(SIKLUS II)****INSTRUMENT PENELITIAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS**

(Menurut R. H. Ennis, Dacey, dan Kenny)

Variabel	Indikator	Skala penilaian			
		1	2	3	4
BERFIKIR KRITIS	1. Kemampuan menarik kesimpulan dari pengamatan				√
	2. Kemampuan untuk mengidentifikasi untuk asumsi				√
	3. Kemampuan untuk mengevaluasi argument mana yang lemah dan yang kuat			√	
	4. Menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi				√
	5. Mampu mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri			√	
	6. Kemampuan mencari alternatif atau memberikan ide yang bervariasi			√	
	7. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah			√	
	8. Kemampuan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan			√	
	9. Berani mengambil resiko dan belajar dari kesalahan			√	
	10. Mampu membuat keputusan				√
	11. Mampu mempertimbangkan berbagai pendapat yang berbeda			√	
	12. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain		√		
➤ Jumlah		39			
➤ Rata-rata		3,25			

Keterangan :**1 : kurang baik****2 : cukup****3 : baik****4 : sangat baik**



KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
2.1. Menjelaskan ketentuan jual beli	Tatacara jual beli	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi tentang <i>ketentuan jual beli</i> ▪ Menganalisis cara <i>ketentuan jual beli</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan dalam jual beli • Menjelaskan hal-hal yang disunatkan & wajib dalam cara jual beli 	Tes lisan Unjuk kerja	2 X 40'	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p>Alat: OHP/komputer,LCD, gelas, piring</p> <p>Bahan: LKS, Bahan Presentasi, jual beli</p>
2.2. Menjelaskan ketentuan <i>qiradh</i>	<i>qiradh</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dan memahami materi <i>ketentuan qiradh</i> ▪ Mengidentifikasi cara <i>qiradh</i> dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian ketentuan <i>qiradh</i> ▪ Menjelaskan syarat-syarat ketentuan <i>qiradh</i> ▪ Menjelaskan hal yang disunatkan dalam ketentuan <i>qiradh</i> 	Tes tulis Unjuk kerja	2 X 40'	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p>Alat: OHP/komputer,LCD,</p> <p>Bahan: LKS, Bahan Presentasi, binatang qurban (Kambing)</p>

Lampiran VIII

Soal diskusi forum besar pada siklus II

Jawablah dan diskusikan pertanyaan di bawah ini dengan kelompok!

- Dalam salah satu rukun jual beli terdapat *Ijab* dan *Kabul*. Yang mana Ulama fiqh sepakat, bahwa unsur utama dalam jual beli adalah kerelaan antara penjual dan pembeli. Karena kerelaan itu berada dalam hati, maka harus diwujudkan melalui ucapan *ijab* (dari pihak penjual) dan *kabul* (dari pihak pembeli). Permasalahannya bagaimana pendapat kalian tentang jual beli yang ada pada swalayan yang ada di sekitar kita, seperti, *Indomart, Alfamart, dll*. Yang sudah biasa kita lihat dalam prosesnya, penjual menggunakan computer tanpa berbicara. Apakah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan jual beli? Apa alasannya!

~Selamat Berdiskusi~

Lampiran VIII

Soal diskusi siklus I

Jawablah dan diskusikan pertanyaan di bawah ini dengan kelompok!

- Bagaimana hukumnya jual beli anak sapi yang masih dalam kandungan induknya? Apa alasannya!
- Salah satu syarat sah barang yang diperjual belikan yaitu barangnya harus suci. Bagaimana pendapat kalian pada jual belinya seseorang yang membeli pupuk untuk kebunnya dengan membeli kotoran sapi/ binatang ternak lainnya? Apa alasannya!

~Selamat Berdiskusi~

Lampiran VIII

Soal diskusi siklus II

jawablah pertanyaan dibawah ini, dan diskusikan!

Soal untuk kelompok A

- Apabila terjadi hal-hal yang di luar dugaan, misalnya terjadi kerugian yang disebabkan diluar kemampuan orang yang menjalankan modal. *siapakah yang akan bertanggung jawab atas kerugian itu? Apa alasannya? Bagaimana solusinya?*

Soal untuk kelompok B

- Dengan adanya qiradl, maka bagaimana cara membagi keuntungan dalam usaha tersebut?

Soal untuk kelompok C

- Apabila si A mempunyai cukup modal untuk sebuah usaha namun tidak mempunyai banyak waktu, bahkan untuk tempat usaha, dan si B mempunyai tempat untuk usaha bahkan siap pakai namun tidak memiliki modal dan banyak waktu, dan si C ini pengangguran yang mempunyai banyak waktu dan tenaga namun tidak memiliki apa-apa. Apakah bisa dikatakan qiradl? Ketika si A,si B, dan C ini saling bertemu! Tidak apa alasanya dan bisa apa alasannya??

~Selamat Mengerjakan~



Lampiran VIII

Soal posttest siklus I

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan syarat dan rukun jual beli ?
2. Apa yang dimaksud dengan hashah, dharbatul ghawwash dan mulamasah?
3. Jelaskan pengertian jual beli menurut bahasa dan istilah ?
4. Sebutka macam-macam jual beli yang dilarang karena kurang syarat dan rukunnya ?
5. Mengapa sperma (air mani) hewan dilarang untuk diperjual belikan ?

~Selamat Mengerjakan~

Lampiran VIII

Soal post test siklus II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa saja yang dilarang dalam qiradl?
2. Sebutkan rukun-rukun qiradl dan hukum qiradl?
3. Jelaskan penegertian qiradl menurut bahasa dan istilah?
4. Apa yang kalian ketahui tentang mudlarabah?
5. Jelaskan apa keuntungan qiradl?

~Selamat Mengerjakan~

Lampiran VIII

Soal pre test

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian aqiqoh menurut bahasa dan istilah?
2. Kapan dilaksanakan aqiqoh dan apa hukumnya?
3. Berapa ekor kambing untuk anak laki dan perempuan?
4. Jelaskan apa saja hikmah aqiqoh?
5. Hal-hal apa saja yang disunnahkan waktu aqiqoh?

~Selamat Mengerjakan~